



**ANALISIS DISPARITAS PEMBANGUNAN EKONOMI ANTAR
KECAMATAN DI KABUPATEN LUMAJANG**

SKRIPSI

Oleh:

**Mohammad Faisal Firdhaus
NIM. 140810101151**

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2018**



**ANALISIS DISPARITAS PEMBANGUNAN EKONOMI ANTAR
KECAMATAN DI KABUPATEN LUMAJANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan (S1) dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Oleh:

**Mohammad Faisal Firdhaus
NIM.140810101151**

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2018**

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Ibunda Ernik Setyowati dan Ayahanda Ropi'i tercinta atas segala dukungan baik dalam doa, kasih sayang, semangat, dan pengorbanan yang tak terhingga.
2. Adikku Achmad Faruchi Fitrianto, terimakasih atas dukungan dan semangatnya
3. Bapak/Ibu Guru sejak Taman Kanak-kanak sampai dengan Perguruan Tinggi yang telah sabar mendidik dan memberikan ilmunya.
4. Rekan-rekan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Angkatan 2014 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
5. Almamater yang aku banggakan Universitas Jember.

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap”

(QS. Al-Insyirah Ayat 6-8)

“Ilmu itu kehidupan hatidari padakebutaan,
sinarpenglihatandari padakedzalimandantenagabadandari padakelemahan”

(Abu Hamid Al Ghazali)

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Mohammad Faisal Firdhaus

NIM : 140810101151

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Disparitas Pembangunan Ekonomi Antar Kecamatan Di Kabupaten Lumajang” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 26 April 2018

Yang menyatakan,

Mohammad Faisal Firdhaus

NIM. 140810101151



**ANALISIS DISPARITAS PEMBANGUNAN EKONOMI
DI KABUPATEN LUMAJANG**

SKRIPSI

Oleh

Mohammad Faisal Firdhaus
NIM.140810101151

Pembimbing

DosenPembimbingUtama : Drs. Badjuri, M.E

DosenPembimbingAnggota : Drs. P. Edi Suswandi, M.P

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Analisis Disparitas Pembangunan Ekonomi Di Kabupaten Lumajang
Nama Mahasiswa : Mohammad Faisal Firdhaus
NIM : 140810101151
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Konsentrasi : Ekonomi Regional
Tanggal Persetujuan : 23 Mei 2018

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Badjuri, M.E

NIP. 19531225198403 1 002

Drs. P. Edi Suswandi, M.P

NIP. 19550425198503 1 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan

Dr. Sebastiana Viphindartin, M.Kes

NIP. 196411081989022001

PENGESAHAN

Judul Skripsi

**ANALISIS DISPARITAS PEMBANGUNAN EKONOMI
DI KABUPATEN LUMAJANG**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Mohammad Faisal Firdhaus

NIM : 140810101145

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

telah dipertahankan di depan panitia pengujipada tanggal:

11 Mei 2018

dandinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan nama memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

1. Ketua Dr. Teguh Hadi priyono, Msi (.....)
NIP.19700206199403 1 002
2. Sekertaris Dr.Zainuri, M.Si (.....)
NIP.19640325 198902 1 001
3. Anggota Fivien Muslihatinningsih, S.E, M.Si (.....)
NIP. 19830116200812 2 001

Mengetahui/Menyetujui,
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Dekan,



Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak., CA
NIP. 19710727199512101

Analisis Disparitas Pembangunan Ekonomi Antar Kecamatan Di Kabupaten
Lumajang

Mohammad Faisal Firdhaus

*Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Jember*

ABSTRAK

Tolak ukur dari pembangunan suatu wilayah adalah pertumbuhan ekonomi, dalam pembangunan ekonomi tidak pernah bisa lepas dari masalah ketimpangan Regional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat ketimpangan pembangunan ekonomi yang ada di Kabupaten Lumajang. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Indeks Wiliamson dan Tipologi Klassen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai Indeks Wiliamson di kabupaten Lumajang sebesar 0,95 yang berarti tingkat ketimpangan pembangunan yang terjadi di Kabupaten Lumajang ini tergolong tinggi.

Kata Kunci : Pertumbuhan ekonomi, Pembangunan Ekonomi, Disparitas

*Analysis of Economic Development Disparities Between Sub-districts In
Lumajang District*

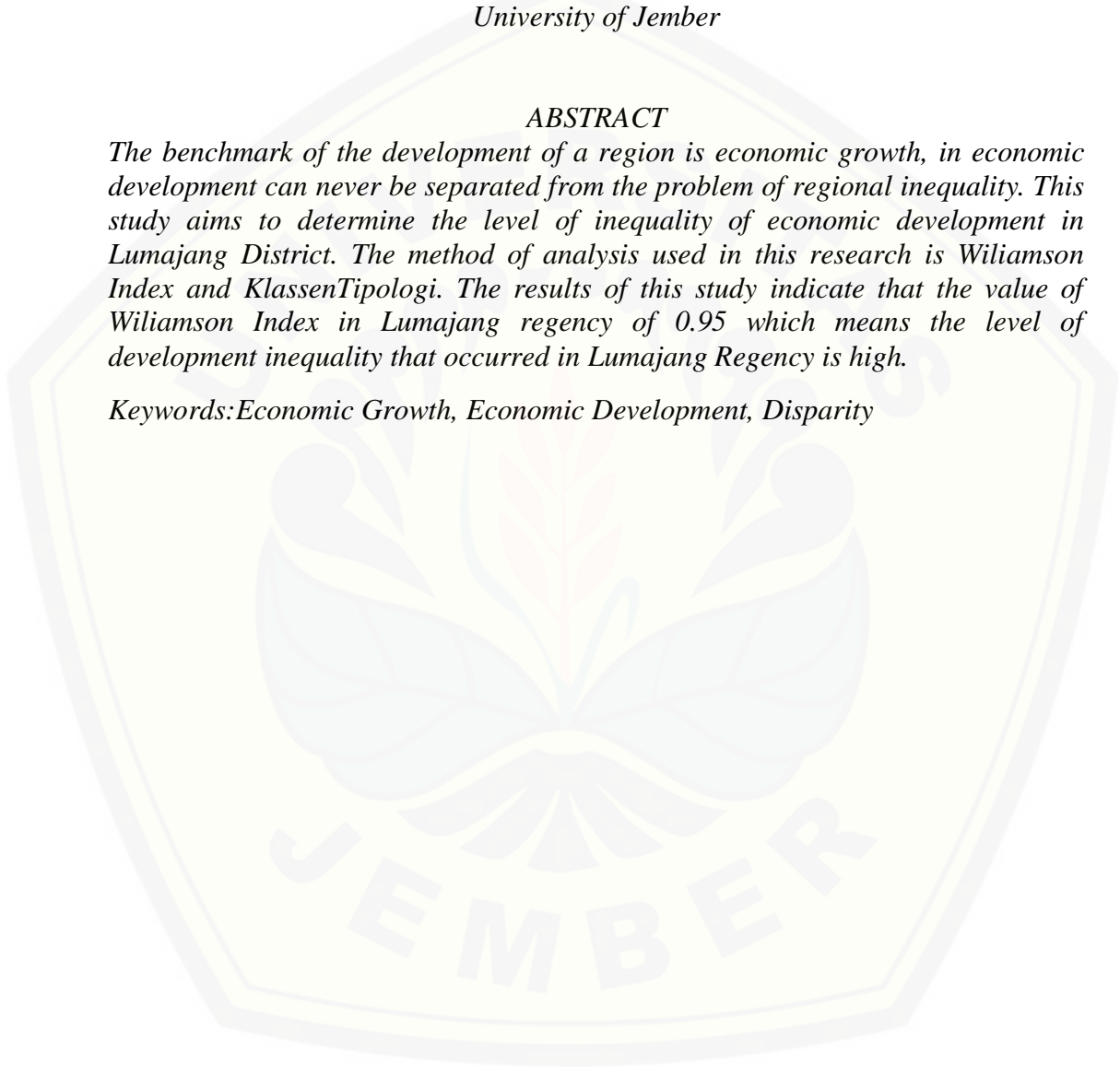
Mohammad Faisal Firdhaus

*Development Economics Departement, Faculty of Economics,
University of Jember*

ABSTRACT

The benchmark of the development of a region is economic growth, in economic development can never be separated from the problem of regional inequality. This study aims to determine the level of inequality of economic development in Lumajang District. The method of analysis used in this research is Wiliamson Index and KlassenTipologi. The results of this study indicate that the value of Wiliamson Index in Lumajang regency of 0.95 which means the level of development inequality that occurred in Lumajang Regency is high.

Keywords: Economic Growth, Economic Development, Disparity



RINGKASAN

Analisis Disparitas Pembangunan Ekonomi Antar Kecamatan Di Kabupaten Lumajang ;Mohammad Faisal Firdhaus, 140810101151; 2018; Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penelitian yang berjudul “Analisis Disparitas Pembangunan Ekonomi Antar Kecamatan Di Kabupaten Lumajang” Pertumbuhan ekonomi adalah Proses pertumbuhan output perkapita jangka panjang yang terjadi apabila ada kecenderungan output naik yang berasal dari proses intern perkeonomian yang bukan bersifat sementara yang berarti pertumbuhan itu menjadi tolok ukur pada pertumbuhan berikutnya. Pembangunan Ekonomi merupakan proses multidimensional yang mencakup perubahan struktur, sikap hidup dan kelembagaan. Dalam proses pertumbuhan dan pembangunan ekonomi tidak bisa dipisahkan dari terjadinya ketimpangan Pembangunan, Ketimpangan pembangunan hampir terjadi pada seluruh negara didunia terutama di Indonesia. Pada kabupaten Lumajang sendiri ketimpangan pembangunan yang terjadi masih tinggi hal ini dapat kita lihat melalui tingkat pendapatan perkapita di kabupaten Lumajang yang masih tidak merata.

Penelitian ini bertujuan untuk berasarkan ketimpangan pembangunan antar kecamatan di Kabupaten Lumajang yang menggunakan tahun 2012-2016. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Indeks Wiliamson dan Tipologi klassen. Analisis indeks Wiliamson ini digunakan untuk melihat besaran ketimpangan yang terjadi di kabupaten Lumajang dimana nilai Indeks Wiliamson terletak antara 0 (nol) sampai dengan 1 (satu) dimana jika nilai Indeks Wiliamson Mendekati 0 (Nol) maka Ketimpangan Pembangunan yang terjadi rendah sebaliknya apabila Nilai indeks Wiliamson Mendekati 1 (satu) maka ketimpangan yang terjadi di Wilayah tersebut tinggi. Analisis Tipologi klassen digunakan untuk melihat kesenjangan antar wilayah yang terjadi yang dibagi menjadi 4 kuadran yaitu pada kuadran I (daerah maju dan cepat tumbuh), Kuadran

II (daerah maju tapi tertekan), kuadran III (daerah berkembang cepat), Kuadran IV (daerah relatif tertinggal)

Hasil penelitian ini menunjukkan nilai Indeks Wiliamson Kabupaten Lumajang tahun 2012-2016 adalah sebesar 0,95 dimana ketimpangan sangat tinggi karena nilai $IW > 0,5$ yang berarti bahwa disparitas pembangunan antar kecamatan tinggi. Untuk Tipologi kelas diketahui pada kuadran I “daerah maju dan cepat tumbuh” adalah kec. Pasirian, Kec. Tempeh, Kec. Lumajang dan kec. Sumburusuko. Pada Kuadran II “daerah maju dan tertekan” adalah kec. Yosowilangun, Kec. Jatiroto, Kec. Sukodono. Pada Kuadran II “daerah yang sedang tumbuh” Kec. Tempursari, Kec. Gucialit, kec. Pasrujambe. Pada Kuadran IV “daerah yang relatif tertinggal” Kec. Pronojiwo, kec. Kunir. Kec. Candipuro. Kec. Rowokangkung. Kec. Tekung. Kec. Randuagung, Kec. Klakah, Kec. Kedungjajang, Kec. Ranuyoso, Kec. Padang, dan Kec. Senduro.

PRAKATA

PujiSyukurkehadirat Allah SWT atassegalarahmatdankarunia-Nya, sholawatsertasalamsemogatetaptercurahkepadabagindaRasulullah Muhammad SAWsehinggapenulisdapatmenyelesaikanskripsi yang berjudul “Analisis Disparitas Pembangunan Ekonomi Antar Kecamatan Di Kabupaten Lumajang”. Skripsiinidisusun untuk memenuhisalahsatusyarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada JurusanIlmuEkonomidanStudi Pembangunan di FakultasEkonomidanBisnisUniversitasJember.

Penyusunanskripsiinitidaklepasdaribantuanberbagaiihakbaikituberupamotivasi, nasehat, saran maupunkritik yang membangun. Olehkarenaitu, dengansegalakerendahanhati, penulismengucapkanterimakasihkepada:

1. Drs. Badjuri, M.E.,selakudosenpembimbing I yang bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, kritik dan pengarahan dengan penuh keikhlasan, ketulusandankesabarandalammenyelesaikanskripsiini;
2. Drs. P. Edi Suswandi, M.P.selaku dosen pembimbing II yang bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, kritik dan pengarahan dengan penuh keikhlasan, ketulusandankesabarandalammenyelesaikanskripsiini;
3. Dr.SebastianaViphindaratin, M.Kes., selakuDosenPembimbingAkademik (DPA) dan selakuKetuaJurusanIlmuEkonomidanStudi Pembangunan;
4. Dr. Muhammad Miqdad, S.E.,M.M., Ak.,CA., selakuDekanFakultasEkonomidanBisnisUniversitasJember;
5. Seluruh Dosen dan Civitas Akademik Fakultas EkonomidanBisnis Universitas Jember, terimakasih atas bimbingan dan pelayanannya selama penulismenjadimahasiswa;
6. Ibunda Siti Sundari dan Ayahanda Ropi'i yang telah membimbing dari kecil hingga dewasa;

7. Rekan-rekan terbaik di Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan angkatan 2014, terimakasih atas motivasi, diskusi-diskusi dan kenangan selama empat tahun, baik suka maupun duka dalam masa perkuliahan;
8. Teman-teman KKN UMD 16 Desa Kapuran, Kec. Wonosari, Kab. Bondowoso , terimakasih untuk 45 hari yang mengesankan;
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhir kata tidak ada sesuatu yang sempurna di dunia ini, penulis menyadari atas kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis juga menerima kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat.

Jember, 26 April 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBINGAN SKRIPSI	vi
HALAMAN TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
RINGKASAN	xi
PRAKATA	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
BAB IPENDAHULUAN	1
1.1 LatarBelakang.....	1
1.2 RumusanMasalah.....	5
1.3 TujuanPenelitian	5
1.4 ManfaatPenelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 LandasanTeori	6
2.1.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi	8
2.1.2 TeoriPembangunan Ekonomi.....	8
2.1.3 TeoriKetimpangan Pendapatan	12
2.1.4 TeoriTipologi Daerah	15
2.1.5 Konsep Wilayah	16
2.2 TinjauanPenelitian Terdahulu.....	17
2.3 KerangkaKoseptual.....	19

BAB III METODE PENELITIAN	21
3.1 Rancangan Penelitian	21
3.1.1 Jenis Penelitian	21
3.2 Lokasi Penelitian	21
3.3 Jenis dan Sumber data	21
3.4 Metode Analisis Data	22
3.4.1 Indeks Wiliamson	22
3.4.2 Tipologi Klassen	22
3.5 Definisi Oprasional	24
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	25
4.1 Gambaran Umum	25
4.1.1 Kondisi Geografis Kabupaten Lumajang	25
4.1.2 Kondisi Kependudukan Kabupaten Lumajang	29
4.1.3 Kondisi Perekonomian Kabupaten Lumajang	32
4.2 Hasil Analisis Data	34
4.2.1 Indeks Wiliamson	34
4.2.2 Tipologi Klassen	36
4.3 Pembahasan	40
4.3.1 Analisis Indeks Wiliamson	40
4.3.2 Analisis Tipologi Klassen	41
BAB V PENUTUP	44
5.1 Kesimpulan	44
5.2 Saran	45
DAFTAR PUSTAKA	46
LAMPIRAN	47

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1.1 Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lumajang	7
2. Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	21
3. Tabel 4.1 Luas Wilayah dan Jumlah desa di Kabupaten Lumajang	31
4. Tabel 4.2 Jumlah Penduduk 21 kecamatan Kabupaten Lumajang	42
5. Tabel 4.3 Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lumajang tahun 2011-2014....	36
6. Tabel 4.4 PDRB tertinggi dan Terendah (dalam Juta).....	37
7. Tabel 4.5 Hasil Analisis Indeks Wiliamson Kabupaten Lumajang Tahun 2012-2016.....	38
8. Tabel 4.6 Klasifikasi Kecamatan Menurut Tipologi Klassen	41
9. Tabel 4.7 Hasil Analisis Tipologi Klassen Kuadran I.....	43
10. Tabel 4.8 Hasil Analisis Tipologi Klassen Kuadran II	43
11. Tabel 4.9 Hasil Analisis Tipologi Klassen Kuadran III.....	43
12. Tabel 4.10 Hasil Analisis Tipologi Klassen Kuadran IV.....	44

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tolak ukur dari pembangunan suatu wilayah adalah pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dijadikan sebagai acuan dari perkembangan atau kemajuan suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi dan pemerataan ekonomi merupakan dua tujuan pembangunan yang seharusnya dapat di capai secara bersamaan dalam proses pembangunan ekonomi.(Todaro : 2000)

Keberhasilan dari suatu pembangunan dapat dilihat dari berbagai aspek antara lain, aspek pertumbuhan ekonomi, sosial budaya, penanganan ketimpangan dan pengentasan kemiskinan, selain dari hal tersebut kemampuan pembangunan pada setiap wilayah juga berbeda beda karena setiap wilayah memiliki potensi sumberdaya yang berbeda baik itu sumberdaya alam, sumberdaya manusia maupun sosial budaya. Dalam proses pembangunan suatu wilayah tersebut memiliki sumberdaya alam yang melimpah tetapi tidak memiliki sumberdaya manusia yang mengelola sumberdaya alam tersebut atau suatu wilayah memiliki sumberdaya manusia yang tinggi tetapi kurang dalam aspek sumberdaya alamnya keadaan ini akan menyebabkan ketimpangan pembangunan perekonomian di masing masing wilayah atau daerah karena perbedaan tersebut akan menyebabkan kesenjangan diwilayah tersebut

Dengan demikian, pembangunan harus dipandang sebagai suatu proses multidimensional yang mencakup berbagai perubahan mendasar atas struktural sosial, sikap-sikap masyarakat, dan institusi-institusi nasional, disamping mengejar akselerasi pertumbuhan ekonomi, penanganan ketimpangan pembangunan, serta pengentasan kemiskinan. Jadi pada dasarnya pembangunan harus mencerminkan perubahan total yang terjadi dalam masyarakat tanpa harus mengorbankan tatanan struktur struktur sosial yang ada didalamnya untuk menjadi yang lebih baik lagi dari sebelumnya.

Ketimpangan wilayah merupakan salah satu hal yang pasti muncul dalam setiap pembangunan. Ketimpangan yang sering dibicarakan adalah masalah ketimpangan ekonomi. Ketimpangan pembangunan ekonomi merupakan hal yang wajar terjadi hal ini terjadi karena perbedaan antara masing masing sumberdaya dan infrastruktur berbeda. Ketimpangan yang terjadi memang selalu dikaitkan dengan perbedaan pendapatan perkapita rata-rata, antar kelompok tingkat pendapatan, antar kelompok lapangan kerja dan antar wilayah

Ketimpangan yang terjadi pada setiap daerah memang harus di hadapi dengan berbagai cara / program untuk mengatasi atau mengurangi ketimpangan yang terjadi antar daerah yang dimana selama ini masih belum mencapai hasil yang memadai. Strategi alokasi anggaran pembangunan memang dilihat perlu di perhatikan agar nantinya pertumbuhan ekonomi nasional bisa dipercepat sekaligus menjadi alat untuk mengurangi ketimpangan ekonomi regional (Majidi,1997)

Ketimpangan ekonomi regional dalam perekonomian merupakan fenomena yang terjadi hampir seluruh negara di dunia. Persoalan ketimpangan ini masih merupakan hal yang menarik untuk diteliti. Mengingat indonesia adalah negara kepulauan yang memiliki keberagaman. Sejarah pembangunan ekonomi Indonesia berpijar pada trilogi pembangunan dengan prioritas pada pertumbuhan ekonomi yang mengakibatkan sebagian besar ketimpangan regional. Bahkan penelitian tentang ketimpangan ini tidak semakin turun dari waktu ke waktu.

Terkait dengan disparitas ekonomi antar suatu wilayah dengan lainnya, banyak ahli yang menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) untuk memperlihatkan kondisi perbedaan pertumbuhan ekonomi antar satu wilayah dengan wilayah lainnya. PDRB merupakan data statistik dari perolehan nilai tambah dari setiap kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat suatu wilayah. Suatu wilayah dikatakan makmur apabila nilai PDRB perkapita semakin tinggi. Semakin tinggi nilai PDRB perkapita suatu wilayah, maka pertumbuhan ekonominya dianggap semakin tinggi. Namun demikian, pertumbuhan ekonomi tidak serta merta diikuti oleh distribusi pendapatan yang merata kepada seluruh masyarakat diwilayah tersebut. Hal ini yang selanjutnya akan menciptakan

kesenjangan ekonomi. Dengan kesenjangan ekonomi masyarakat tersebut akan mengalami pertumbuhan ekonomi yang tidak merata.

Konsep desentralisasi yang diterapkan di Indonesia telah memberikan ruang seluas-luasnya dalam mengelola ekonomi daerah melalui desentralisasi ekonomi dan fiskal. Desentralisasi adalah penyerahan wewenang dan tanggung jawab pembangunan ekonomi daerah kepada pemerintah daerah sebagai pengelola perekonomian daerah dan masyarakat setempat sebagai aktor ekonomi (Arsyad 2004). Pembangunan ekonomi daerah adalah salah satu dimana pemerintah daerah dan masyarakat membangun suatu kemitraan dengan sektor swasta untuk menciptakan lapangan baru dan merangsang pertumbuhan kegiatan ekonomi dalam wilayah tersebut. Kegiatan ekonomi daerah tidak lepas dari 3 unsur diantaranya (Arsyad, 2004)

1. unsur potensi daerah sebagai modal pembangunan
2. Pemerintah daerah sebagai penanggung jawab ekonomi daerah
3. unsur swasta sebagai mitra pemerintah atau sebagai stake holder kegiatan ekonomi daerah.

Jawa Timur sebagai salah satu propinsi di Indonesia yang terletak dipulau Jawa tidak terlepas darimasalah ketimpangan pembangunan ekonomi. Propinsi jawa Timur yang terdiri dari 29 kabupaten dan 9 kota tentu memiliki banyak masalah yang harus di selesaikan, diantaranya pertumbuhan ekonomi dan kesenjangan pembangunan. Aspek pemerataan pendapatan merupakan hal yang penting untuk dipantau, karena pemerataan hasil pembangunan merupakan salah satu strategi dan tujuan pembangunan nasional di Indonesia. Sehingga dalam prakteknya bagaimana proses pembangunan yang terjadi didaerah tersebut dapat dimaksimalkan dan menekan nilai ketimpangan pembangunan tersebut kearah pemerataan pembangunan ekonomi dengan memaksimalkan sektor sektor ekonomi yang mempunyai nilai keunggulan kompetitif disetiap daerah untuk dikembangkan. Apalagi jawa timur merupakan salah satu merupakan propinsi yang sangat potensial dalam perkembangan ekonomi yang sangat besar

Tabel 1.1 Laju Pertumbuhan PDRB Perkapita ADHK tahun 2010 Provinsi Jawa Timur dan Kabupaten Lumajang Tahun 2012-2014 (dalam Ribu Rupiah)

Tahun	Kabupaten Lumajang		Propinsi Jawa Timur	
	PDRB	Pertumbuhan (%)	PDRB	Pertumbuhan (%)
2012	15771.1	5.685957	26371.1	5.662259
2013	16555.6	5.533957	27864.3	5.900381
2014	17392.7	4.974288	29508.4	5.366607
2015	18129.4	5.056295	31092	5.182684
2016	18917.6	4.235685	32703.4	4.797361
	Rata-rata	5.097236	Rata-rata	5.381858

Sumber BPS PDRB Provinsi Jawa Timur

Pada tabel 1.1 diatas pertumbuhan ekonomi di provinsi jawa Timur tampak fluktuatif, pada tahun 2013 pertumbuhan ekonomi naik sebesar 5.90 dan pada tahun 2014 hingga 2016 pertumbuhan ekonomi cenderung menurun. Disisi lain pertumbuhan ekonomi kabupaten Lumajang nampak fluktuatif dimana pertumbuhan ekonomi kabupaten Lumajang cenderung naik setiap tahunnya meskipun pada kabupaten Lumajang pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 4,97 %. Jika dilihat dari Rata-Rata pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lumajang yang menunjukkan lebih rendah daripada Pertumbuhan Provinsi Jawa Timur hal ini menunjukkan terjadinya distribusi yang kurang merata diantara 38 Kabupaten dan kota di Propinsi Jawa Timur.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketimpangan pembangunan ekonomi antar wilayah di Kabupaten Lumajang dan menganalisis tipologi wilayah di kabupaten Lumajang dan menganalisis tipologi ketimpanagn menurut pendapatan perkapita . didalam penelitian ini juga melihat seberapa besar tingkat ketimpangan pembangunan ekonomi antar wilayah di kabupaten Lumajang dengan menggunakan Indeks Williamson dan menggunakan analisis tipologi

kelas. Pola pertumbuhan ekonomi antar wilayah di kabupaten Lumajang berbeda-beda sehingga menyebabkan perbedaan pendapatan antara wilayah juga berbeda sehingga hal ini akan menyebabkan ketimpangan pendapatan antar daerah.

1.2 Rumusan Masalah

- a. Seberapa besar tingkat ketimpangan pembangunan ekonomi antar wilayah di Kabupaten Lumajang ?
- b. Bagaimana melihat tipologi wilayah menurut pertumbuhan ekonomi

1.3 Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui besaran ketimpangan pembangunan di Kabupaten Lumajang.
- b. Untuk menganalisis tipologi wilayah ketimpangan di kabupaten Lumajang.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah dan tujuan yang telah dibahas sebelumnya maka penelitian ini diharapkan memberi manfaat, antara lain :

- a. Memberikan informasi tentang laju pertumbuhan ketimpangan yang terjadi di Kabupaten Lumajang.
- b. Memberi informasi sebagai bahan masukan dalam mengambil kebijakan bagi pihak-pihak yang terkait.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan teori

2.1.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah masalah perekonomian jangka panjang menurut para ahli ekonomi klasik seperti Adam Smith, David Ricardo, dan John Stuart Mill. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi diantaranya jumlah penduduk, jumlah stok barang modal, luas tanah dan kekayaan alam serta tingkat teknologi yang digunakan (Sukirno, 2006)

dalam teori pembangunan Malthus yang dinyatakan oleh Rusli (1996) dan Robert Malthus (1766) pertumbuhan jumlah penduduk akan lebih cepat mengikuti deret ukur sedangkan perkembangan pangan akan mengikuti deret hitung. Menurut Malthus, proses pembangunan adalah proses naik turunnya aktivitas ekonomi. Malthus melihat lebih realistis dalam menganalisa pertumbuhan penduduk dalam kaitannya dengan pembangunan ekonomi pertumbuhan ekonomi saja tidak cukup untuk pembangunan ekonomi. Hal ini juga dilihat dari pertumbuhan jumlah penduduk, pertumbuhan penduduk juga harus dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan. Pertumbuhan penduduk meningkat apabila kesejahteraan akan ikut meningkat sehingga akan meningkatkan tingkat lapangan kerja, pendapatan dan tabungan untuk mendorong pembangunan.

Pertumbuhan ekonomi wilayah adalah peningkatan volume variabel ekonomi di subspasial suatu bangsa atau negara dan juga dapat diartikan peningkatan kesejahteraan satu wilayah. Pertumbuhan yang terjadi dalam suatu wilayah ditinjau dari peningkatan produksi sejumlah komoditas yang diperoleh oleh suatu wilayah. Perhitungan wilayah awalnya dibuat dengan harga berfluktuasi agar lebih riil dibuat dengan harga konstan

a. Teori klasik

teori klasik ini dikenalkan oleh Adam Smith (1790). Inti dari ajaran Smith ini adalah agar masyarakat diberikan kebebasan seluas-luasnya dalam menentukan kegiatan apa yang dirasakan terbaik untuk dilakukan. Menurut Smith, kebebasan ekonomi pasar akan menciptakan efisiensi membawa perekonomian agar selalu *full employment* dan pertumbuhan ekonomi akan selalu stasioner. Untuk

mencapai posisi stasioner ini terjadi apabila sumberdaya alam telah dimanfaatkan sepenuhnya, menurut Smith. Pemerintah tidak perlu campurtangan dalam perekonomian akan tetapi pemerintah wajib memberikan prasarana aktifits ekonomi dan kepastian hukum bagi para pelaku ekonomi. Akan tetapi pendapat Smith ini dibantah oleh Joseph Scumpeter posisi stasioner tidak akan bisa terjadi karena pada dasarnya manusia akan selalu berinovasi

terlepas dari kekurangan yang terdapat pada teori smith, pandangannya masih banyak yang relevan untuk diterapkandalam perencanaan pertumbuhan ekonomi wilayah. Untuk itu hal yang perlu dilakukan oleh pemerintah daerah adalah memberikan kebebasan kepada setiap orang / badan usaha. Meskipun teori Smith ini akan subur pada pasar persaingan sempurna. Kondisi pasar persaingan sempurna untuk semua transaksi memang sulit ditentukan. Pemerintah daerah tidak memberikan hak monopoli atau memonopoli pihak swasta atas dasar lisensi, serta informasi tentang pasar disebarluaskan kepada masyarakat

b. Teori Neo-Klasik

pertumbuhan teori neo-klasik dikembangkan oleh Robert Solow (1970) dari Amerika dan T.W Swan (1956) dari Australia. Model Solow Swan menggunakan pertumbuhan penduduk, Akumulasi Kapital dan kemajuan teknologi, dan besarnya output yang saling berinteraksi. Perbedaan utama dari teori Harrod-Domar adalah dimasukkannya kemajuan unsur teknologi dalam modelnya, selain itu teori ini menggunakan fungsi produksi yang memungkinkan adanya substitusi antara modal dan tenaga kerja, oleh sebab adanya syarat syarat pertumbuhan ekonomi yang mantap dalam teori Solow-Swan melihat dalam mekanisme pasar dapat menciptakan keseimbangan sehingga tidak perlu mencampuri urusan pasar. Hal ini sejalan dengan teori para ahli dan dinamakan Teori Neo-klasik. Tingkat pertumbuhan berasal dari tiga sumber yaitu, akumulasi modal, bertambahnya penawaran tenaga kerja, dan peningkatan teknologi.

Teori neo-klasik ini sebagai penerus dari teori klasik menganjurkan agar kondisi selalu diarahkan menuju pasar sempurna. Dalam keadaan sempurna perekonomian bisa tumbuh maksimal. Sama seperti model ekonomi klasik. Kebijakan yang perlu ditempuh adalah meniadakan hambatan pemindahan tenaga

kerja, modal dan barang. Harus dijamin aliran perpindahan tenaga kerja, barang dan modal. Oleh sebab itu aliran neoklasik memperhatikan faktor kemajuan teknik, yang dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas sumberdaya manusia. Mutu SDM adalah menyangkut keahlian dan moral, dan moral sangat dipengaruhi oleh aturan main yang berlaku.

Teori neo-klasik perlu dibuat catatan tentang praktik yang ditempuh negara-negara sedang berkembang. Banyak pemerintah negara-negara berkembang mendorong konglomerat berperan dalam perekonomian sehingga membuat pasar menjadi tidak sempurna. Hal ini diakibatkan dua sisi :

a) sejalan dengan teori klasik, pengusaha perlu mendapat keuntungan yang memadai karena dengan keuntungan itulah mereka bisa mendapatkan investasi baru dan menyerap tenaga kerja tambahan

b) kondisi perekonomian umumnya diaturoleh konglomerat dunia sehingga pengusaha kecil lokal akan tertekan. karena menurut mereka tidak efisien jadi agar dapat menembus pasar dunia, harus ada konglomerat yang dapat menembus pasar/ menjalin hubungan dengan luar negeri.

2.1.2 Teori Pembangunan Ekonomi

Pembangunan adalah salah satu proses untuk meningkatkan kegiatan perekonomian dalam suatu daerah. Pada intinya pembangunan adalah suatu proses perombakan struktur perimbangan ekonomi yang ada pada masyarakat (Sadono Sukirno, 1981)

Pembangunan Ekonomi adalah Kenaikan total pendapatan dan total pendapatan perkapita dengan melihat pertambahan jumlah penduduk dan disertai dengan struktur ekonomi suatu negara dan pemerataan pendapatan penduduk suatu negara.

Todaro (2006) mendefinisikan pembangunan merupakan suatu proses multidimensional yang mencakup perubahan struktur, sikap hidup dan kelembagaan. Selain itu juga pembangunan ekonomi mencakup peningkatan pertumbuhan ekonom, pengurangan ketidakmerataan distribusi pendapatan dan

pemberantasan kemiskinan, dan menghasilkan teknologi yang sangat bermanfaat dan proses yang efisien.

Perbedaan antara pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi adalah keberhasilannya lebih bersifat kualitatif, yaitu adanya kenaikan dalam standart pendapatan dan tingkat output yang dihasilkan, sedangkan dalam pembangunan ekonomi lebih bersifat kualitatif dimana bukan hanya penambahan produksi melainkan perubahan perubahan dalam struktur produksi dan alokasi input pada berbagai sektor perekonomian seperti lembaga, pengetahuan, teknologi, sosial dan teknik.

Pembangunan ekonomi diartikan sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk meningkat dalam jangka panjang. Ada 3 (tiga) elemen yang berkaitan penting dalam pembangunan ekonomi

a. Pembangunan sebagai suatu proses

Pembangunan sebagai suatu proses artinya bahwa pembangunan adalah suatu tahap yang harus dijalani oleh suatu bangsa atau masyarakat untuk dapat mencapai kedewasaan dalam pembangunan. Sebagai contoh manusia ketika lahir tidak mungkin untuk langsung dewasa tetapi untuk mencapai dewasa butuh suatu proses tahapan tahapan pertumbuhan. Demikian pula setiap negara harus menjalani perkembangan untuk mencapai kondisi yang maju harus melalui tahap tahap pembangunan ekonomi.

b. Pembangunan sebagai suatu usaha untuk meningkatkan pendapatan perkapita

Sebagai suatu usaha untuk pembangunan ekonomi, peningkatan pendapatan perkapita menjadi sangat penting yang dilakukan secara aktif oleh suatu negara agar terciptanya kemajuan dalam pembangunan. Kenaikan pendapatan perkapita ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat, pemerintah dan semua elemen yang terdapat dalam suatu negara untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembangunan. Kenaikan pendapatan perkapita mencerminkan perbaikan dalam kesejahteraan masyarakat.

c. Peningkatan pendapatan perkapita harus berlangsung dalam jangka panjang

Pembangunan ekonomi dinyatakan dalam keadaan berkembang apabila dalam suatu pembangunan pendapatan perkapita suatu negara meningkat secara terus menerus. Misalnya dalam suatu negara terkena bencana terus menerus maka perekonomian akan mengakibatkan maka perekonomian negara tersebut akan mengalami kemunduran tetapi hal ini hanya bersifat sementara sedangkan dalam perekonomiannya meningkat secara terus menerus.

Sukirno (2006:3) mengartikan bahwa pembangunan ekonomi merupakan serangkaian usaha dalam perekonomian dalam mengembangkan kegiatan ekonominya sehingga infrastruktur lebih banyak tersedia, perusahaan semakin banyak berkembang, taraf pendidikan semakin tinggi dan teknologi semakin meningkat. Dengan begitu diharapkan kesempatan kerja dapat bertambah, tingkat pendapatan meningkat dan kemakmuran masyarakat menjadi semakin tinggi.

Sedangkan menurut Rostow (2005) proses pembangunan ekonomi dibedakan menjadi lima tahap yaitu :

- a) Tahap Tradisional, yang dicirikan keadaan IPTEK yang masih rendah dan belum berjalan dalam perekonomian, selain itu perekonomian masih besar pada sektor pertanian dan juga struktur politik masih kaku.
- b) Tahap transisi (pra Take-off) yang dicirikan IPTEK semakin berkembang, perekonomian tidak dominan pada sektor pertanian melainkan pada sektor industri mulai berkembang, kaum pedagang juga bermunculan dan struktur politik mulai membaik.
- c) Tahap lepas landas, yang dicirikan kemampuan IPTEK yang sudah tinggi, hambatan hambatan dalam sosial politik dapat diatasi, investasi dan pertumbuhan ekonomi tinggi dan mulai terjadi ekspansi perdagangan ke luar negeri.
- d) Tahap dewasa (mature stage) digambarkan bahwa penggunaan IPTEK masyarakatnya semakin dewasa sebagian besar telah dapat menggunakan teknologi sepenuhnya. tenaga kerja ahli *skilled* lebih banyak daripada tenaga kerja tidak ahli *unskilled*. serikat buruh semakin maju dalam menambah pendapatan perkapita suatu negara.

- e) Tahap konsumsi tinggi (massa consumption) yang dimana dikatakan akhir dari tahap pembangunan yang artinya bahwa masyarakat semakin berkecukupan dan pertumbuhan penduduk semakin rendah.

Permasalahan pokok dalam pembangunan ekonomi adalah peningkatan *produk domestik regional bruto* (PDRB) dan pengurangan ketimpangan pendapatan antar daerah. Akan tetapi tidak mudah untuk membuat kebijakan antara mementingkan pertumbuhan ekonomi atau mengurangi ketimpangan antar daerah dimana pertumbuhan ekonomi yang tinggi belum tentu mengurangi tingkat ketimpangan. Hal ini terbukti pada Negara Sedang Berkembang tingkat pertumbuhan ekonominya sekitan 7 %/tahun akan tetapi tingkat ketimpangan antar daerah tinggi. Hal ini menimbulkan tuntunan untuk lebih mementingkan pengurangan ketimpangan antar daerah daripada peningkatan pertumbuhan ekonomi. (Joko Waluyo,2004)

Undang-undang Nomor 22 tahun 1999 / Nomor 32 tahun 2004 tentang otonomi daerah dan undang-undang nomor 25 tahun 1999/ Nomor 33 tahun 2004 tentang perimbangan daerah dan pusat, merupakan pemberdayaan dan peningkatan kemampuan masyarakat daerah dalam rangka peningkatan perekonomian daerah. Kedua undang undang tersebut menjadi sangat penting bagi daerah karena undang-undang tersebut memberikan kewenangan bagi daerah yaitu dalam hal pengurusan sumberdaya Alam, sumberdaya manusia dan pembiayaan, yang selama ini hanya menjadi tanggung jawab pemerintah pusat. Tidak semua urusan dapat diberi kepada pemerintah daerah urusan yang dimaksud mencakup seluruh bidang pemerintahan kecuali dalam bidang politik luar negeri, pertahanan dan keamanan, peradilan, agama serta moneter dan fiskal. Dalam urusan pembiayaan, daerah dapat menggali sekaligus menikmati sumber-sumber potensi ekonomi serta sumberdaya alamnya tanpa adanya intervensi dari pemerintah pusat.

2.1.3 Teori ketimpangan Pendapatan

Ketimpangan pendapatan antar daerah dalam suatu perekonomian merupakan fenomena yang hampir terjadi diseluruh negara di dunia. Adelman dan Morris (1973) dalam Mattola (1985) menyatakan mengenai pertumbuhan ekonomi yang pesat dan pembagian pendapatan terdapat suatu *trade-off*. Pertumbuhan ekonomi yang pesat akan meningkatkan pembangunan dan hasil-hasilnya. Sedangkan pemerataan dan hasil-hasilnya yang cukup baik hanya akan dicapai dalam pertumbuhan ekonomi yang relatif lambat sehingga kebijakan yang menggunakan pertumbuhan ekonomi akan mengakibatkan ketimpangan antar daerah. Ketimpangan tidak dapat dihapuskan hanya bisa diminimalisir ketingkat yang bisa di toleransikan oleh sistem sosial tertentu agar harmoni dalam sistem tetap terpelihara dalam proses pembangunannya (Basri, 1995)

Masalah kesenjangan pendapatan sering diikhtisarkan, bahwa pendapatan rill dari yang kaya terus bertambah sedangkan yang miskin terus berkurang ini berarti bahwa pendapatan rill dari yang kaya tumbuh cepat daripada yang miskin (Bruce Herrick 1988). Perbedaan pendapatan yang diterima oleh masyarakat mengakibatkan perbedaan pendapatan yang lebih besar antar golongan dalam masyarakat tersebut akibat dari perbedaan itu maka akan terlihat kesenjangan yaitu yang kaya akan semakin kaya dan yang miskin akan semakin terpuruk.

Terjadinya ketimpangan antar daerah juga diterangkan oleh Myrdal (1957) membangun teori keterbelakangan dan pembangunan ekonominya disekitar ide ketimpangan regional pada taraf nasional dan Internasional. Untuk menjelaskan hal tersebut, Myrdal memakai ide "*spread effect*" dan "*backwash effect*" sebagai bentuk pengaruh dari penjalaran dari pusat pertumbuhan ke daerah sekitar. Aliran neoklasik menyatakan bahwa pendapatan antar daerah dapat terjadi karena beberapa alasan, antara lain (Armstrong and Tailor, 1993:64):

- a) Kemajuan teknologi yang berbeda antar daerah
- b) Pertumbuhan persediaan modal (capital stock) yang berbeda antar daerah
- c) Pertumbuhan angkatan kerja yang berbeda antar daerah

Sedangkan menurut Williamson (1999: 5-9) kesenjangan antar daerah akan semakin membesar disebabkan oleh, Pertama : adanya migrasi tenaga kerja yang produktif dan pada umumnya para migrasi lebih terdidik dan memiliki keterampilan yang tinggi. Kedua, adanya migrasi modal dimana daerah yang kaya akan menarik lebih banyak investor. Ketiga, adanya pembangunan sarana publik yang lebih pada sehingga menyebabkan ketimpangan yang lebih besar. Keempat, kurangnya keterkaitan antar daerah sehingga menyebabkan kurangnya penyebaran yang membuat ketimpangan menjadi lebih besar.

Thee Kian Wie (1998) menyatakan ketidakmerataan distribusi pendapatan dari sudut pandangan ekonomi dibagi menjadi :

1. ketimpangan pembagian pendapatan antar golongan penerimaan pendapatan (*size distribution income*)
2. ketimpangan pembagian pendapatan antar daerah perkotaan dan daerah pedesaan (*urban-rural income disparities*)
3. ketimpangan pembagian pendapatan antar daerah (*regional income disparities*)

Salah satu tujuan utama dari pembangunan ekonomi daerah adalah untuk mengurangi ketimpangan (*disparity*) peningkatan pendapatan perkapita memang menunjukkan tingkat kemajuan perekonomian suatu daerah, namun meningkatnya pendapatan perkapita tidak selamanya menunjukkan bahwa distribusi pendapatan lebih merata. Terkadang pada negara berkembang dalam perekonomiannya hanya menekankan pada penggunaan modal tenaga kerja saja sehingga keuntungan dari pembangunan hanya dinikmati oleh sebagian golongan masyarakat saja. Apabila keuntungan pembangunan hanya dinikmati oleh sebagian golongan saja maka dapat dikatakan terjadi ketimpangan.

Terdapat bentuk-bentuk ketimpangan diantaranya :

- a. ketimpangan Pendapatan Daerah

Jeffrey G. Williamson (1965) meneliti hubungan antara disparitas regional dengan tingkat pembangunan ekonomi, dengan menggunakan data ekonomi negara yang sudah maju dan yang sedang berkembang. Ditemukan bahwa selama

tahap pembangunan disparita regional menjadi semakin besar dan pembangunan hanya terkonsentrasi di daerah-daerah tertentu, pada tahap yang lebih matang disparitas berkurang dengan signifikan.

Williamson menggunakan *Williamson Index* (Indeks Williamson) untuk mengukur ketimpangan pembangunan antar wilayah. Indeks Williamson menggunakan PDRB perkapita sebagai data dasar.

b. ketimpangan pembangunan antar wilayah

kondisi yang lebih umum terjadi ketimpangan antara masyarakat yang tinggal di daerah pedesaan dan perkotaan. Ketimpangan ini terjadi karena pembangunan hanya terfokus pada wilayah perkotaan dibandingkan pada wilayah pedesaan.

Hal ini dapat dilihat melalui investasi ekonomi dari pihak swasta maupun pemerintah yang cenderung terkonsentrasi pada perkotaan. Selain itu perkembangan ekonomi perkotaan masih banyak yang tidak sesuai akibatnya pembangunan perkotaan yang sejatinya untuk mendorong wilayah pedesaan malah merugikan dan membuat kemunduran pertumbuhan ekonomi di wilayah pedesaan.

Selain itu pada faktor internal pedesaan sebaran jumlah penduduk yang tidak merata dan masih minimnya lapangan pekerjaan juga menghambat pertumbuhan wilayah pedesaan. Sebaran jumlah penduduk ini juga mengakibatkan mahal biaya penyediaan barang dan jasa publik masyarakat pedesaan. Selain itu jumlah penduduk yang besar tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja yang tersedia di wilayah pedesaan dan menyebabkan masyarakat tidak produktif dibandingkan wilayah perkotaan yang mempunyai lapangan kerja yang banyak.

2.1.4 Tipologi daerah

Syafrizal (1997) mengemukakan Tipologi daerah digunakan untuk mengetahui posisi perekonomian suatu daerah dilihat dari laju pertumbuhan ekonomi dan pendapatan perkapitanya. Posisi perekonomian suatu daerah dibedakan menjadi empat klasifikasi yaitu :

- a) Daerah maju dan cepat tumbuh (Rapid growth region) yaitu apabila daerah Kabupaten/Kota yang memiliki pertumbuhan ekonomi atau pendapatan perkapita lebih tinggi daripada pertumbuhan ekonomi dan pendapatan perkapita di provinsi.
- b) Daerah berkembang cepat (growing region) yaitu daerah kabupaten/kota yang memiliki laju pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat dibandingkan provinsi tetapi pendapatan perkapita kabupaten/kota lebih rendah dibandingkan pendapatan perkapita provinsi.
- c) Daerah maju tapi tertekan (retarded region) apabila laju pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota lebih kecil daripada laju pertumbuhan ekonomi provinsi akan tetapi pendapatan perkapitanya lebih besar daripada provinsi
- d) Daerah relatif tertinggal (relatively backwash region) apabila kabupaten/kota mempunyai pendapatan perkapita maupun laju pertumbuhan ekonomi lebih rendah dibandingkan dengan laju pertumbuhan ekonomi dan pendapatan perkapita provinsi.

2.1.5 Konsep wilayah

Menurut Budiharsono (2001), wilayah adalah suatu unit geografi yang dibatasi oleh kriteria tertentu yang dibatasi oleh kriteria kriteria tertentu yang bagian bagiannya tergantung secara internal. Wilayah dapat dibagi menjadi 4 kriteri yaitu :

- a) Wilayah Homogen
Wilayah yang sifat dan ciri cirinya relatif sama . persamaan ini biasanya meliputi dari hal ekonomi, geografi , agama suku dan lain sebagainya . setiapperubahan diwilayah tersebut maka akan menyebabkan perubahan dibagian lain dengan prioritas yang sama.
- b) Wilayah Nodal
Wilayah nodal dalah wilayah yang mempunyai ketergantungan kepada pusat pertumbuhan dan daerah belakang (Hiterland)
- c) Wilayah Administrarif

Wilayah yang ditentukan oleh batas-batas kepentingan administratif pemerintah atau politik, seperti provinsi, kabupaten, kecamatan, desa atau kelurahan, serta RT dan RW. Pengelolaan pada wilayah ini memerlukan kerjasama antar administratif lain.

d) Wilayah perencanaan

Wilayah perencanaan bukan hanya dari aspek fisik dan ekonomi tetapi juga ada dalam aspek ekologis. Indeks Williamson Ukuran yang paling utama dalam menganalisis besaran ketimpangan antar wilayah adalah dengan perhitungan indeks Williamson. Dasar dari perhitungannya adalah dengan menggunakan PDRB perkapita dalam kaitannya dengan jumlah penduduk daerah. Kesenjangan pendapatan antar wilayah di Kabupaten Lumajang yang digunakan dengan menggunakan indeks Williamson. Rumus dari Indeks Williamson adalah sebagai berikut:

$$IW = \frac{\sqrt{\sum (Y_i - Y)^2 f_i / n}}{Y}$$

Keterangan

IW = Indeks Williamson

f_i = Jumlah Penduduk wilayah (jiwa)

n = Jumlah Penduduk Kabupaten Lumajang (Jiwa)

Y_i = PDRB perkapita Kecamatan i (Rupiah)

Y = PDRB perkapita rata-rata Kabupaten Lumajang

Indeks Williamson diperoleh yang terletak antara 0 (nol) sampai 1 (satu). Jika Nilai Indeks Williamson mendekati 0 maka ketimpangan distribusi pendapatan antar wilayah di kabupaten Lumajang rendah atau pertumbuhan ekonomi daerah merata.

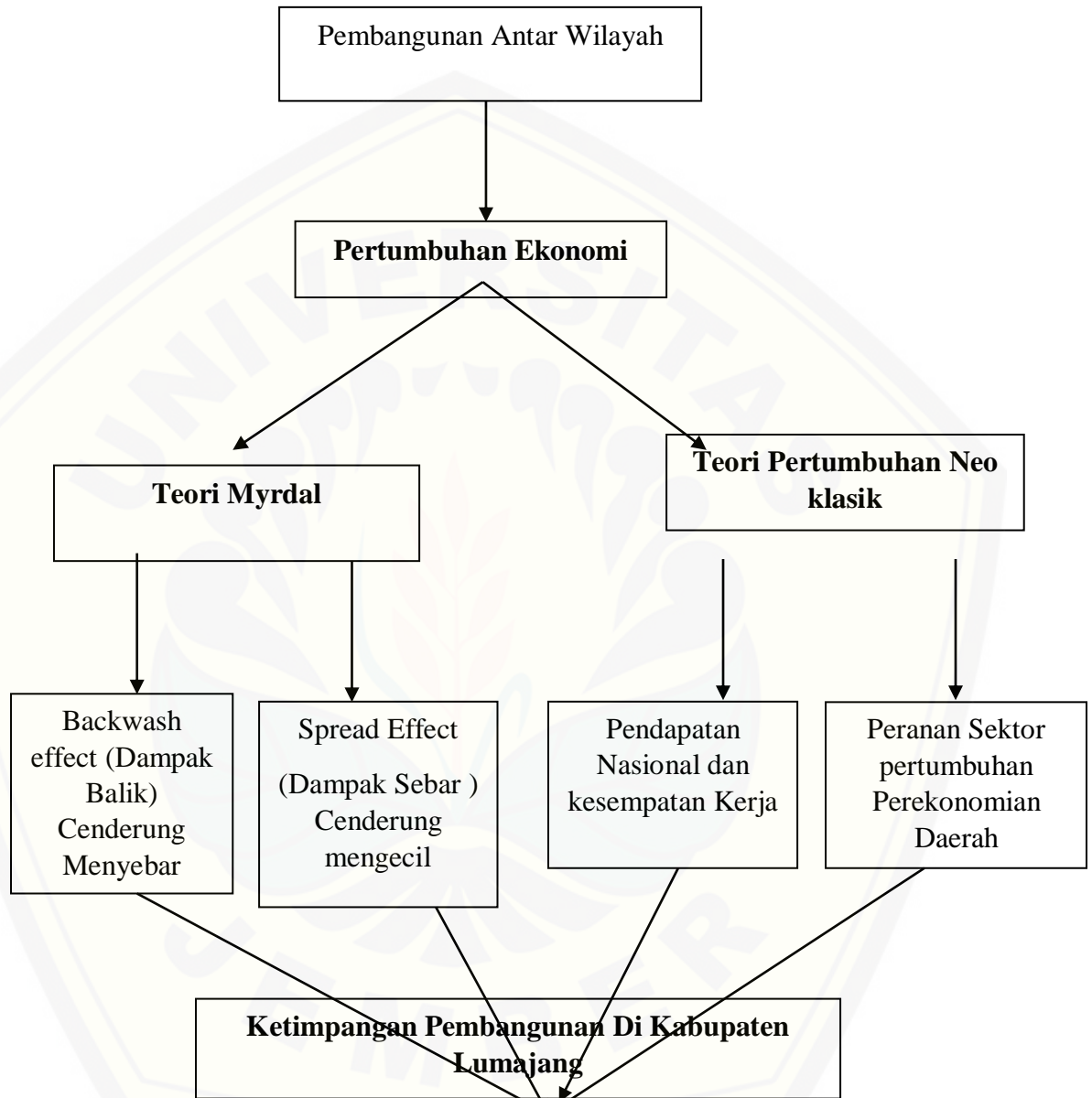
Jika Indeks Williamson mendekati 1 maka ketimpangan pendapatan antar wilayah Kabupaten Lumajang tinggi dan pertumbuhan ekonomi tidak merata.

2.2 Penelitian Terdahulu

NO	Peneliti dan judul	Variabel	Metode	Hasil
1	Suyana Utama , Ngakan Putu Mahesa eka Raswita (2013) “Analisis pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan antar kecamatan di kabupaten Gianyar”	PDRB, Kesenjangan Pendapatan , pertumbuhan ekonomi	Tipologi Klassen	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola dan struktur pertumbuhan ekonomi serta ketimpangan pendapatan yang terjadi di Kabupaten Gianyar yang di klasifikasikan menjadi empat : daerah maju dan cepat tumbuh, daerah berkembng cepat tetapi tidak maju , daerah mju tetapi tertekan dan daerah relatif tertinggal. Hipotesis Kuznet yang menunjukkan hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan ketimpangan yang berbentuk U terbalik berlaku di kabupaten Gianyar , Pemerintah daerah akan melaksanakan pembangunan disarankan agar memprioritaskan daerah yang relatif tertinggal tanpa mengabaikan yang sudah maju , memperhatikan aspek pemerataan dengan hasil hasil pembangunan
2	Joko waluyo (2004) “Hubungan antara tingkat kesenjangan pendapatan dengan pertumbuhan ekonomi : Suatu Study Lintas Negara”	Kesenjangan pendapatan , Investasi PDB Perkapita , human capital	Model Regresi, OLS (Ordinary Least Square)	Hubungan antara kesenjangan pendapatan dengan pertumbuhan ekonomi adalah negatif dan signifikan estimasi tidak memperbaiki redistribusi pendapatan tetapi memperbaiki kepemilikan tanah dan meningkatkan efisiensi sumberdaya ekonomi
3	Sutarno, Kuncoro (2003) “Pertumbuhan Ekonomi dan ketimpangan antar kecamatan di kabupaten Banyumas , 1993-2000”	PDRB, Pertumbuhan Ekonomi , ketimpangan pendapatan	Indekswiliamson, Tipologi klassen, entro pheil, Hipotesis Kuznets.	Berdasarkan tipologi klaseen di kecamatan Banyumas dapat di klasifikasikan berdasarkan pertumbuhan dan pndapatan perkatipa menjadi empat kelompok yaitu kecamatan cepat tumbuh dan cepat maju, kecamatan maju tapi tertekan , kecamatan berkembang dan kecamatan tertingga Hipotesis Kuznets mengenai

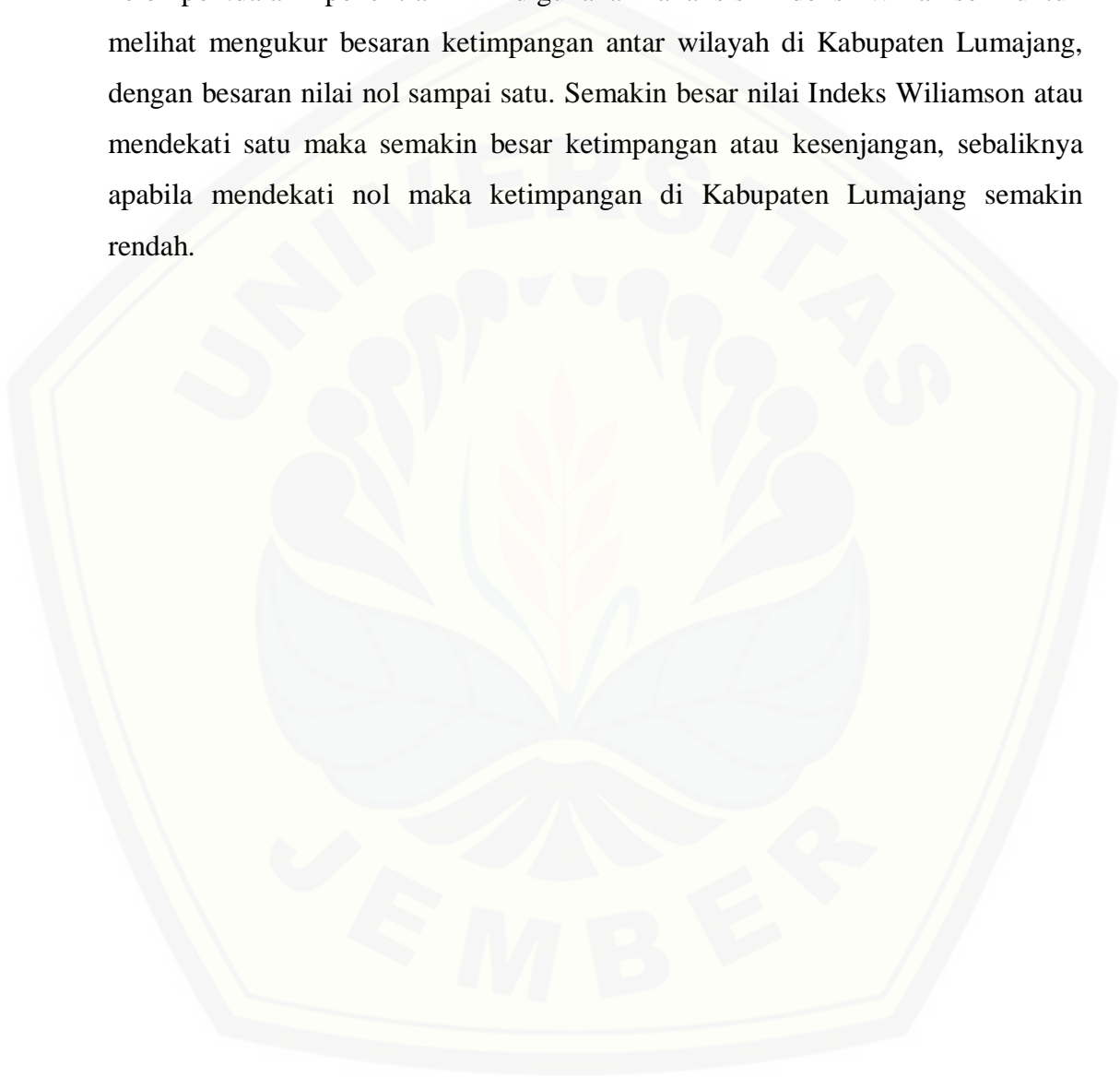
			<p>ketimpangan yang berbentuk kurva U terbalik berlaku di Kabupaten banyumas , ini terbukti dari hasil analisis tren dan korelasi person . hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan Indeks ketimpangan Wiliamson dan entropi Thei untuk kasus kabupaten Banyumas Selama 1993-2000 terbukti berlaku Hipotesis Kuznets</p>
4	<p>Tutik Yuliani (2015) “Pertumbuhan Ekonomi dan ketimpangan Pendapatan Antar kabupaten di Kalimantan Timur”</p>	<p>PDRB, Jumlah Penduduk, Pertumbuhan ekonomi , Ketimpangan Pembangunan</p>	<p>Indeks wiliamson, indeks entropi theil</p> <p>Berdasarkan hasil analisis indeks wiliamson menunjukkan bahwa pembangunan antar kabupaten/ kota di Kalimantan Timur tahun 2010-2012 menunjukkan peningkatan , yaitu tahun 2010 nilai indeks sebesar 0,69 kemudian ditahun berikutnya mengalami peningkatan sebesar 0,72</p> <p>Berdasarkan hasil analisis korelasi antara pertumbuhan ekonomi dan indeks wiliamson menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki nilai korelasi negatif sebesar -0,333 artinya hubungan antara duavariabel berlawanan atau apabila pertumbuhan ekonomi meningkat maka ketimpangan pembangunan</p>

2.3 Kerangka Konseptual



Kerangka Konseptual

Pertumbuhan Ekonomi sebagai Indikator keberhasilan pembangunan suatu daerah yang tercermin melalui PDRB serta pendapatan perkapita. Untuk melihat klasifikasinya sesuai dengan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lumajang digunakan Tipologi klassen yang membagi tiap tiap daerah kedalam empat kelompok. dalam penelitian ini digunakan analisis Indeks Wiliamson untuk melihat mengukur besaran ketimpangan antar wilayah di Kabupaten Lumajang, dengan besaran nilai nol sampai satu. Semakin besar nilai Indeks Wiliamson atau mendekati satu maka semakin besar ketimpangan atau kesenjangan, sebaliknya apabila mendekati nol maka ketimpangan di Kabupaten Lumajang semakin rendah.



BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan analisis data sekunder. Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran secara umum tentang kabupaten Lumajang. Serta memberikan gambaran kondisi variabel variabel yang mengenai pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pembangunan.

3.1.2 Unit Analisis

Unit analisis ini digunakan untuk melihat tingkat ketimpangan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lumajang dengan menggunakan PDRB perkapita dengan harga konstan dan laju pertumbuhan ekonomi.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di beberapa daerah di kabupaten Lumajang. Alasan pemilihan Lokasi di kabupaten lumajang adalah karena Kabupaten Lumajang memiliki banyak potensi alam yang mungkin belum terkelola dengan baik. misalnya banyaknya pertambangan yang tidak sesuai ijin yang dimana ini bisa mendapatkan income perkapita yang besar bagi penduduk maupun bagi penerimaan daerah belum juga lahan pertanian yang mulai mengecil karena pesatnya pertumbuhan bisnis perumahan yang ini akan mengurangi intensitas sektor pertanian di Kabupaten Lumajang. Dengan semua ini sehingga pertumbuhan dan ketimpangan ekonomi di Kabupaten Lumajang juga patut untuk di teliti.

3.3 Jenis dan Sumber data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Yang menggunakan data PDRB Kabupaten Lumajang dari tahun 2012-2016 karena pada 5 tahun terakhir pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lumajang mengalami penurunan terutama pada tahun 2013-2016. sumberdata yang didapatkan adalah dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Lumajang. Badan Perencanaan Daerah (BAPPEDA). data yang di gunakan masih di analisis kembali sesuai alat analisis yang digunakan

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Indeks Wiliamson

Williamson dalam Sjafrizal (2008) meneliti antara disparitas regional dan tingkat pembangunan ekonomi, penelitian ini menggunakan negara maju dan negara berkembang. Ternyata pada tahap awal pembangunan diketahui bahwa ketimpangan regional semakin lebar dan pembangunan terkonsentrasi di wilayah wilayah tertentu, indeks ketimpangan regional menggambarkan ketimpangan ketimpangan di kabupaten Lumajang dengan Formulasi sebagai berikut :

$$IW = \frac{\sqrt{\sum (Y_i - Y)^2 f_i / n}}{Y}$$

Keterangan

IW = Indeks Wiliamson

f_i = Jumlah Penduduk wilayah(jiwa)

n = Jumlah Penduduk Kabupaten Lumajang (Jiwa)

Y_i = PDRB perkapita Kecamatan i (Rupiah)

Y = PDRB perkapita rata rata Kabupaten Lumajang

Indeks wiliamson terletak antara 0 sampai 1 apabila ketimpangan mendekati 0 maka ketimpangan pembangunan antar wilayah rendah dan apabila indeks menunjukkan mendekati 1 maka ketimpangan antar wilayah semakin lebar.

3.4.2 Tipologi Klassen

Analisis digunakan untuk menggambarkan kesenjangan klasifikasi antar wilayah di Kabupaten Lumajang. Menurut Sjafrizal (1997) analisis ini didasarkan pada indikator utama yaitu rata rata pertumbuhan ekonomi dan rata rata pendapatan perkapita suatu wilayah. Analisis ini dibagi menjadi empat klasifikasi yang masing masing klasifikasinya berbeda, yaitu :

- a. Kuadran I yaitu daerah maju dan cepat Tumbuh (high growth and high income) yaitu kecamatan yang memiliki pertumbuhan ekonomidan pendapatan perkapita yang lebih tinggi dibandingkan rata rata Kabupaten
- b. Kuadran II yaitu daerah maju tapi tertekan (high growth but high income) merupakan kecamatan yang memiliki pertumbuhan ekonomi lebih tinggi sedangkan pendapatan perkapitanya lebih rendah dibandingkan rata rata Kabupaten
- c. Kuadran III yaitu daerah berkembang cepat (low growth but high income) merupakan kecamatan yang mempunyai pertumbuhan ekonomi yang rendah tetapi pendapatan perkapitanya lebih tinggi dibandingkan rata rata Kabupaten
- d. Kuadran IV yaitu daerah yang relatif tertinggal (low growth and low income) merupakan kecamatan yang memiliki pertumbuhan ekonomi yang rendah dan juga pendapatan perkapita yang rendah dibandingkan rata rata Kabupaten

Klasifikasi Tipologi Klassen ini dapat di jelaskan Pada Tabel Berikut ini

y	$y_i > y$	$y_i < y$
$r_i > r$	Wilayah Maju dan Cepat Tumbuh	Wilayah yang sedang Tumbuh
$r_i < r$	Wilayah Maju Tetapi Tertekan	Wilayah yang relatif tertinggal

Keterangan :

r_i = Laju Pertumbuhan Ekonomi PDRB kecamatan i

y_i = PDRB perkpita kecamatan i

r = laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Lumajang

y = PDRB Perkapita Kabupaten Lumajang

3.5 Definisi Oprasional

Untuk lebih memperjelas masalah yang akan dibahas dalam penulisan ini maka digunakan istilah istilah sebagai berikut :

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah jumlah nilai tambah barang dan jasanya yang dihasilkan dari seluruh kegiatan perekonomian di suatu daerah. Perhitungan PDRB ini menggunakan harga konstan dengan satuan Juta Rupiah
2. Pertumbuhan Ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat juga diartikan sebagai kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional yang dinyatakan dalam satuan persen (%).
3. Ketimpangan Pembangunan Ekonomi adalah suatu ketidakseimbangan tingkat pembangunan diberbagai daerah dalam suatu wilayah . ketidakseimbangan ini tidak hanya terjadi dinegara negara berkembang bahkan ketimpangan ini terjadi pada negara negara maju sekalipun mengalami ketimpangan pembangunan
4. Jumlah Penduduk adalah seluruh penduduk yang berdomisili di Kabupaten Lumajang yang termasuk dalam usia produktif (15-64 tahun) dinyatakan dalam satuan jiwa.

BAB 5 PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata Indeks Wiliamson Kabupaten Lumajang pada tahun 2012-2016 adalah sebesar 0,951507, dimana ketimpangan yang terjadi di Kabupaten Lumajang sangat tinggi karena nilai IW $> 0,5$. Hal ini dapat diartikan bahwa disparitas pembangunan antar kecamatan sangat tinggi. jika dilihat dari kontribusi tertinggi Kabupaten Lumajang 4 kecamatan tertinggi yaitu Kec. Pasirian, Kec. Tempeh. Kec. Lumajang dan kec. Sumbersuko. Karena sektor-sektor yang mempunyai kontribusi terbesar terhadap PDRB kabupaten Lumajang adalah sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor jasa-jasa, sektor industri pengolahan dan sektor pertanian.
2. Berdasarkan Hasil analisis Tipologi Klassen kabupaten Lumajang dapat diketahui sebagai berikut :
 - a. pada kuadran I “daerah maju dan cepat tumbuh” adalah kec. Pasirian, Kec. Tempeh, Kec. Lumajang dan kec. Sumbersuko.
 - b. Pada Kuadran II “daerah maju dan tertekan” adalah kec. Yosowilangun, Kec. Jatiroto, Kec. Sukodono.
 - c. Pada Kuadran II “daerah yang sedang tumbuh” Kec. Tempursari, Kec. Gucialit, kec. Pasrujambe.
 - d. Pada Kuadran IV “daerah yang relatif tertinggal” Kec. Pronojiwo, kec. Kunir. Kec. Candipuro. Kec. Rowokangkung. Kec. Tekung. Kec. Randuagung, Kec. Klakah, Kec. Kedungjajang, Kec. Ranuyoso, Kec. Padang, dan Kec. Senduro.

5.2 SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, terdapat beberapa saran yang diharapkan dapat membantu pemerintah kabupaten Lumajang yaitu :

1. untuk mendorong pembangunan perekonomian dikabupaten Lumajang diperlukan kebijakan yang bisa mendorong kegiatan kegiatan industri menjadi pendorong atau penggerak perekonomian. Jika di lihat dari pembangunan di kabupaten Lumajang masih terfokus dalam daerah yang maju sedangkan untuk daerah yang relatif tertinggal masih belum ada kebijakan untuk menangani ketimpangan tersebut.
2. Untuk daerah yang relatif tertinggal seharusnya bisa lebih diperhatikan. Pada daerah ini peningkatan sektor masih lebih banyak pada sektor primer untuk itu diperlukannya kebijakan kebijakan yang bisa menggenjot sektor Primer khususnya pertanian dengan menerapkan daerah agroindustri maupun dengan peningkatan desa wisata pada daerah tersebut. Sehingga masyarakat tidak hanya mengandalkan dari sektor pertanian saja akan tetapi bisa mendapatkan pendapatan lain dari pengembangan sektor primer tersebut.
3. untuk menurunkan besaran ketimpangan di Kabupaten Lumajang, harus lebih memperhatikan pemerataan distribusi pendapatan, untuk itu Pemerintah daerah harus lebih memperhatikan daerah yang relatif tertinggal, tanpa harus mengabaikan daerah yang sudah maju atupun yang sedang tumbuh. banyaknya daerah yang bersektor primer pada sektor pertanian ini harus lebih diperhatikan dengan cara pengembangan agribisnis dan agroindustri yang dapat menciptakan keterkaitan sektoral terutama dengan sektor pengolahan yang memiliki kontribusi yang lebih besar dalam perekonomian Kabupaten Lumajang

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincolin. 1999. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Jakarta. Edisi Pertama, BPFE
- Boediono. 1999. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta.: BPFE
- Badan Pusat Statistik (BPS). <http://www.bps.go.id/>, *Produk Domestik Bruto Tahun 2011 Kabupaten Lumajang 2011*, diakses 2 Maret 2018
- Badan Pusat Statistik (BPS). <http://www.bps.go.id/>, *Jumlah penduduk tahun 2011-2016* diakses 2 Maret 2018
- Budiharsono. 2001. *Teknik Analisis Pembangunan Wilayah Pesisir dan Lautan*. Jakarta : Pradnya Paramita.
- Djojohadikusumo, Sumitro. 1994. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi, Dasar Ekonomi, Perubahan Dalam Pembangunan* . Jakarta : Pustaka LP3ES
- Kuncoro, Mudrajad. 2004 *Ekonomi Pembangunan : Teori masalah dan kebijakan* . Yogyakarta:UPP-AMP YKPN
- Jhingan,M.L. 2002 . *Ekonomi Pembangunan Perencanaan* . Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Kuncoro, Mudrajad. 2003. *Ekonomi Pembangunan: Teori masalah dan kebijakan*, Yogyakarta : UPP AMP YKPN
- Kuncoro, Mudrajad. 2004 *Ekonomi Pembangunan : Teori masalah dan kebijakan* . Yogyakarta:UPP-AMP YKPN
- Kuncoro, Mudrajad. 2004. *Otonomi dan pembangunan Daerah : reformasi, Perencanaan, Strategi, dan Peluang*. Jakarta. Penerbit Erlangga.
- Kuznet, S, 1995, *Economic Growth and income Inequality*, America Economic Review, 45(1)
- Majidi, N. 1997. *Anggaran Pembangunan Dan Ketimpangan Antar Daerah*. Prisma,LP3S
- Sjafrizal . 1997. *Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Regional Wilayah Indonesia Bagian Barat*. Prisma. LP3ES No.3 Tahun XXVI. Jakarta
- Sukirno, Sadono. 1985. *Ekonomi pembangunan. Proses masalah dan dasar kebijakan*. LPFEUI dan Bina Grafika.
- Todaro, Michael.P. 2000. *Pembangunan Ekonomi di dunia ketiga*. Jakarta. Erlangga
- Todaro, Michael P.dan Stephen C. Smith. 2003. *Pembangunan Ekonomi di Dunia ketiga*. Jakarta ; Erlangga.

Todaro, Michael P. dan Stephen C. Smith. 2006. *Pembangunan Ekonomi di Dunia ketiga*. Jakarta ; Erlangga.

Waluyo, Joko. 2004. *Hubungan antara Tingkat kesenjangan pendapatan dengan pertumbuhan ekonomi : suatu studi lintas negara*. Jurnal Ekonomi. Pembangunan.



Lampiran A.1 Perhitungan Indeks Wiliamson Kecamatan Lumajang Tahun 2012

no	Kecamatan	yi	fi	(yi-Y)	(Yi-Y) ²	Fi/n	(Yi-Y) ² (fi/n)	akar
1	Tempursari	18.77	28457	(309.30)	95667.9	0.02808	2686.394091	51.83044
2	pronojiwo	13.87	31842	(314.21)	98725.95	0.031421	3102.030517	55.69588
3	Candipuro	14.30	62559	(313.78)	98457.57	0.061731	6077.896629	77.96087
4	Pasirian	20.89	84295	(307.19)	94365.78	0.083179	7849.296557	88.59626
5	Tempeh	18.19	79432	(309.89)	96029.17	0.078381	7526.846437	86.7574
6	Lumajang	18.80	81102	(309.27)	95649.39	0.080029	7654.699998	87.49114
7	Sumbersuko	18.33	34192	(309.75)	95942.19	0.03374	3237.043519	56.89502
8	Tekung	12.71	32822	(315.37)	99457.76	0.032388	3221.203074	56.75564
9	Kunir	13.12	52044	(314.95)	99195.81	0.051355	5094.227867	71.37386
10	Yosowilangun	15.21	56753	(312.87)	97884.85	0.056002	5481.743144	74.03879
11	Rowokangkung	11.97	34270	(316.10)	99922.29	0.033816	3379.020665	58.12934
12	Jatiroto	22.50	45622	(305.58)	93376.35	0.045018	4203.640621	64.83549
13	Randuagung	11.79	61254	(316.28)	100035.3	0.060443	6046.473713	77.75907
14	Sukodono	13.13	50645	(314.94)	99189.15	0.049975	4956.956639	70.40566
15	Padang	10.44	34885	(317.64)	100893.5	0.034423	3473.091017	58.93294
16	Pasrujambe	24.72	35146	(303.36)	92024.93	0.034681	3191.506992	56.49342
17	Senduro	12.89	43247	(315.19)	99344.02	0.042675	4239.47526	65.11125
18	Gucialit	17.51	23509	(310.56)	96450.4	0.023198	2237.446123	47.30165
19	Kedungjajang	14.45	44052	(313.63)	98362.84	0.043469	4275.737768	65.38913
20	Klakah	13.86	51436	(314.22)	98733.86	0.050755	5011.268711	70.79032
21	Ranuyoso	10.61	45847	(317.47)	100784.1	0.04524	4559.499006	67.52406
		328.08	1013411				97505.49835	312.2587

Lampiran A.2 Perhitungan Indeks Wiliamson Kecamatan Lumajang Tahun 2013

no	Kecamatan	yi	fi	(yi-Y)	(Yi-Y) ²	Fi/n	(Yi-Y) ² (fi/n)
1	Tempursari	19.81	28336	(323.97)	104957.7	0.027838	2921.77913
2	pronojiwo	14.39	31869	(329.39)	108495.9	0.031309	3396.849333
3	Candipuro	15.02	62740	(328.76)	108080.8	0.061637	6661.735407
4	Pasirian	21.97	84708	(321.81)	103561.8	0.083218	8618.235181
5	Tempeh	19.38	79869	(324.39)	105231.9	0.078464	8256.961181
6	Lumajang	20.38	81321	(323.39)	104582.8	0.079891	8355.214062
7	Sumbersuko	19.31	34383	(324.46)	105276.9	0.033778	3556.076821
8	Tekung	13.18	32997	(330.60)	109297.2	0.032417	3543.054338
9	Kunir	13.84	52282	(329.94)	108859.2	0.051363	5591.285122
10	Yosowilangun	16.14	56824	(327.63)	107343.3	0.055825	5992.406725
11	Rowokangkung	12.49	34306	(331.29)	109752.3	0.033703	3698.946944
12	Jatiroto	23.57	45886	(320.21)	102532.9	0.045079	4622.08385
13	Randuagung	12.29	61505	(331.49)	109885.4	0.060423	6639.645552
14	Sukodono	13.84	51228	(329.94)	108860.4	0.050327	5478.626292
15	Padang	10.77	35066	(333.01)	110892.6	0.034449	3820.173723
16	Pasrujambe	25.18	35290	(318.60)	101504	0.034669	3519.081851
17	Senduro	13.32	43493	(330.46)	109203.1	0.042728	4666.041718
18	Gucialit	18.23	23522	(325.55)	105983	0.023108	2449.090043
19	Kedungjajang	15.06	44499	(328.71)	108053	0.043716	4723.691712
20	Klakah	14.59	51630	(329.19)	108363.6	0.050722	5496.42261
21	Ranuyoso	11.03	46147	(332.75)	110722.4	0.045335	5019.651038
		343.78	1017901				107027.0526

Lampiran A.3 Perhitungan Indeks Wiliamson Kecamatan Lumajang Tahun 2014

no	Kecamatan	y_i	f_i	$(y_i - Y)$	$(Y_i - Y)^2$	F_i/n	$(Y_i - Y)^2(f_i/n)$
1	Tempursari	21.55	28260	(352.20)	124044.6	0.027602	3423.93104
2	pronojiwo	15.38	31942	(358.37)	128428.7	0.031199	4006.814289
3	Candipuro	16.41	63011	(357.34)	127692.8	0.061545	7858.830353
4	Pasirian	23.91	85236	(349.84)	122388.4	0.083253	10189.16118
5	Tempeh	21.56	80420	(352.20)	124042.5	0.078549	9743.383443
6	Lumajang	23.56	81648	(350.19)	122632.8	0.079748	9779.742847
7	Sumbersuko	21.13	34628	(352.62)	124342.1	0.033822	4205.529147
8	Tekung	14.03	33218	(359.73)	129404	0.032445	4198.519248
9	Kunir	15.06	52592	(358.69)	128660.2	0.051368	6609.049665
10	Yosowilangun	17.71	56972	(356.04)	126763.6	0.055646	7053.927711
11	Rowokangkung	13.42	34394	(360.33)	129837.7	0.033594	4361.727749
12	Jatiroto	25.77	46216	(347.99)	121093.8	0.045141	5466.249921
13	Randuagung	13.31	61835	(360.44)	129919.2	0.060396	7846.623401
14	Sukodono	15.26	51883	(358.49)	128516.8	0.050676	6512.687815
15	Padang	11.35	35296	(362.40)	131335.2	0.034475	4527.74379
16	Pasrujambe	26.52	35483	(347.23)	120569.2	0.034657	4178.608836
17	Senduro	14.33	43805	(359.42)	129184.2	0.042786	5527.238367
18	Gucialit	19.53	23568	(354.23)	125475.8	0.02302	2888.40236
19	Kedungjajang	16.18	45013	(357.57)	127858	0.043966	5621.355284
20	Klakah	15.97	51896	(357.78)	128008.2	0.050688	6488.539371
21	Ranuyoso	11.78	46507	(361.97)	131021.7	0.045425	5951.639651
		373.75	1023823				126439.71

Lampiran A.4 Perhitungan Indeks Wiliamson Kecamatan Lumajang Tahun 2015

no	Kecamatan	y_i	f_i	$(y_i - Y)$	$(Y_i - Y)^2$	F_i/n	$(Y_i - Y)^2(f_i/n)$
1	Tempursari	20.77	28119	- 337.26	113744.7	0.027396	3116.169643
2	pronojiwo	14.92	31813	- 343.11	117721.1	0.030995	3648.791632
3	Candipuro	15.73	63049	- 342.30	117166.9	0.061428	7197.363718
4	Pasirian	23.02	85696	- 335.01	112232.3	0.083493	9370.624461
5	Tempeh	20.49	80892	- 337.54	113931.6	0.078813	8979.245899
6	Lumajang	21.97	81476	- 336.06	112935.3	0.079382	8964.985396
7	Sumbersuko	20.17	34732	- 337.86	114148	0.033839	3862.676054
8	Tekung	13.56	33304	- 344.47	118658.5	0.032448	3850.219501
9	Kunir	14.38	52869	- 343.64	118090.9	0.05151	6082.855112
10	Yosowilangun	16.92	57262	- 341.11	116356.3	0.05579	6491.524407
11	Rowokangkung	12.91	34462	- 345.12	119105	0.033576	3999.086312
12	Jatiroto	24.57	46306	- 333.45	111191.8	0.045116	5016.490591
13	Randuagung	12.73	61950	- 345.30	119231.9	0.060358	7196.544907
14	Sukodono	14.46	52167	- 343.57	118039	0.050826	5999.451922
15	Padang	10.99	35493	- 347.04	120434.1	0.034581	4164.687596
16	Pasrujambe	25.73	35521	- 332.30	110421.7	0.034608	3821.463552
17	Senduro	13.78	43777	- 344.25	118505.1	0.042652	5054.442144
18	Gucialit	18.86	23518	- 339.17	115034.4	0.022913	2635.835514
19	Kedungjajang	15.49	45406	- 342.53	117330.2	0.044239	5190.546421
20	Klakah	15.25	51925	- 342.78	117494.7	0.05059	5944.085807
21	Ranuyoso	11.35	46647	- 346.68	120186.1	0.045448	5462.206283
		358.03	1026384				116049.2969

Lampiran A.5 Perhitungan Indeks Wiliamson Kecamatan Lumajang Tahun 2016

no	Kecamatan	y_i	f_i	$(y_i - Y)$	$(Y_i - Y)^2$	F_i/n	$(Y_i - Y)^2(f_i/n)$
1	Tempursari	22.46	27952	(366.17)	134077.1	0.027133	3637.904971
2	pronojiwo	15.79	31913	(372.84)	139009.3	0.030978	4306.211489
3	Candipuro	17.12	63203	(371.50)	138014.7	0.061351	8467.337399
4	Pasirian	25.35	85834	(363.28)	131973.6	0.083319	10995.88921
5	Tempeh	22.64	81087	(365.99)	133946.7	0.078711	10543.07209
6	Lumajang	25.15	81869	(363.47)	132114	0.07947	10499.10077
7	Sumbersuko	21.96	34921	(366.67)	134445.9	0.033898	4557.411246
8	Tekung	14.40	33488	(374.23)	140046.3	0.032507	4552.446566
9	Kunir	15.67	52929	(372.96)	139096.3	0.051378	7146.498321
10	Yosowilangun	18.60	56956	(370.03)	136918.5	0.055287	7569.821011
11	Rowokangkung	13.94	34375	(374.69)	140392.1	0.033368	4684.565694
12	Jatiroto	26.72	46631	(361.91)	130978.8	0.045265	5928.704228
13	Randuagung	13.81	62176	(374.82)	140490.6	0.060354	8479.18358
14	Sukodono	15.82	52942	(372.80)	138982.1	0.051391	7142.381055
15	Padang	11.61	35572	(377.01)	142139.7	0.03453	4908.035438
16	Pasrujambe	27.29	35682	(361.33)	130561.7	0.034636	4522.190355
17	Senduro	14.79	44192	(373.84)	139755.3	0.042897	5995.094028
18	Gucialit	20.15	23532	(368.48)	135775.1	0.022842	3101.4359
19	Kedungjajang	16.66	45808	(371.97)	138360.5	0.044466	6152.299909
20	Klakah	16.58	52149	(372.04)	138416.1	0.050621	7006.750601
21	Ranuyoso	12.11	46976	(376.52)	141763.9	0.045599	6464.361224
		388.63	1030187				136660.7

Lampiran B analisis Perhitungan Tipologi kelas Kabupaten Lumajang

21 kecamatan Kabupaten Lumajang	ri	yi	Perbandingan		Klasifikasi Wilayah
	Rata-rata	rata-rata			
Tempursari	3.977778636	20.67221167	$ri < R$	$Yi > y$	wilayah maju tapi tertekan
pronojiwo	3.243898701	14.87051322	$ri < R$	$yi < Y$	wilayah relatif tertinggal
Candipuro	4.784787813	15.71672496	$ri < R$	$yi < Y$	wilayah relatif tertinggal
Pasirian	5.552756414	23.0254452	$Ri > r$	$Yi > y$	wilayah maju dan cepat tumbuh
Tempeh	5.918183878	20.45172877	$Ri > r$	$Yi > y$	wilayah maju dan cepat tumbuh
Lumajang	7.611069657	21.97450926	$Ri > r$	$Yi > y$	wilayah maju dan cepat tumbuh
Sumbersuko	4.979872798	20.18058889	$Ri > r$	$Yi > y$	wilayah maju dan cepat tumbuh
Tekung	3.572475078	13.57329144	$ri < R$	$yi < Y$	wilayah relatif tertinggal
Kunir	4.762741095	14.41536527	$ri < R$	$yi < Y$	wilayah relatif tertinggal
Yosowilangun	5.036243316	16.91760279	$Ri > r$	$yi < Y$	wilayah yang sedang tumbuh
Rowokangkung	3.846623948	12.94633129	$ri < R$	$yi < Y$	wilayah relatif tertinggal
Jatiroto	4.804568565	24.62559935	$ri < R$	$Yi > y$	wilayah yang sedang tumbuh
Randuagung	4.313901779	12.7847512	$ri < R$	$yi < Y$	wilayah relatif tertinggal
Sukodono	5.734283834	14.50281886	$Ri > r$	$yi < Y$	wilayah yang sedang tumbuh
Padang	3.040030087	11.03310094	$ri < R$	$yi < Y$	wilayah relatif tertinggal
Pasrujambe	2.981830061	25.88921211	$ri < R$	$Yi > y$	wilayah maju tapi tertekan
Senduro	4.058649082	13.82130224	$ri < R$	$yi < Y$	wilayah relatif tertinggal
Gucialit	3.501118332	18.85524787	$ri < R$	$Yi > y$	wilayah maju tapi tertekan
Kedungjajang	4.438214862	15.56844104	$ri < R$	$yi < Y$	wilayah relatif tertinggal
Klakah	4.771545029	15.25084523	$ri < R$	$yi < Y$	wilayah relatif tertinggal
Ranuyoso	3.860694217	11.37649692	$ri < R$	$yi < Y$	wilayah relatif tertinggal
Kabupaten Lumajang	4.944128164	17.39498018			

wilayah maju tumbuh cepat		wilayah yang sedang tumbuh
Pasirian		yosowilangun
Tempeh		Jatiroto
Lumajang		Sukodono
Sumbersuko		
Wilayah Maju tapi tertekan		wilayah relatif tertinggal
Tempursari		pronojiwo
Pasrujambe		Candipuro
Gucialit		Tekung
		Kunir
		Rowokangkung
		Randuagung
		Padang
		Senduro
		kedungjajang
		Klakah
		Ranuyoso

Lampiran C PDRB dengan harga Konstan Kabupaten Lumajang

**PDRB Kabupaten Lumajang Atas Dasar Harga Konstan 2010
Tahun 2012 - 2016 (Juta Rupiah)**

Kategori	2012	2013	2014	2015 *)	2016 **)	2017***)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Pertanian	6.349.110,5	6.521.733,6	6.729.743,3	6.941.322,0	7.135.609,5	7.364.036,4
a. Tanaman Pangan	1.688.071,6	1.707.178,3	1.761.927,6	1.816.822,2	1.862.071,7	1.916.258,0
b. Tanaman Hortikultura	1.211.078,7	1.216.092,6	1.252.585,8	1.291.368,9	1.349.852,7	1.414.267,3
c. Tanaman Perkebunan	1.546.529,6	1.591.977,8	1.650.898,3	1.711.124,8	1.757.569,4	1.809.812,6
d. Peternakan	1.325.183,3	1.355.878,2	1.382.285,4	1.412.218,5	1.446.959,1	1.481.396,7
e. Jasa Pertanian dan Perburuan	76.799,2	81.240,4	86.457,7	89.786,3	92.202,6	94.848,8
f. Kehutanan	153.532,3	170.661,9	173.105,3	177.365,5	167.985,0	170.538,3
g. Perikanan	347.915,8	398.704,6	422.483,3	442.635,8	458.969,0	476.914,7
2. Pertambangan dan Penggalian	703.743,0	709.969,7	734.109,1	731.404,8	794.370,2	849.022,8
3. Industri Pengolahan	3.001.531,1	3.219.316,7	3.454.521,2	3.642.319,3	3.810.152,1	3.993.259,3
4. Listrik, Gas dan Air Bersih	19.778,8	20.693,9	21.112,4	22.018,6	22.604,9	23.244,5
5. Bangunan	1.084.249,7	1.162.738,6	1.234.002,8	1.273.540,3	1.342.693,5	1.417.615,8
6. Perdagangan, Hotel, & Restoran	2.245.331,2	2.472.648,4	2.648.457,6	2.833.600,8	3.017.418,8	3.223.855,2
7. Pengangkutan dan Komunikasi	801.542,5	884.475,0	967.164,8	1.048.883,3	1.132.459,4	1.212.272,3
8. Keuangan, Persewaan & Jasa. Perusahaan	546.810,5	597.288,6	638.491,2	680.180,8	718.521,8	755.950,8
9. Jasa-Jasa	1.301.290,4	1.360.718,4	1.423.926,8	1.503.676,4	1.581.337,8	1.666.612,2
PDRB	16.053.387,7	16.949.583,0	17.851.529,2	18.676.946,2	19.555.168,0	20.505.869,5

Keterangan : *) = Angka sementara

**) = Angka sangat sementara

***) = Angka estimasi

Lampiran D.1 PDRB Dengan Harga Konstan kecamatan Tempursari

PDRB Kecamatan Tempursari Atas Dasar Harga Konstan 2010

Tahun 2012 - 2016 (Juta Rupiah)

Kategori	2012	2013	2014	2015 *)	2016 **)	2017***)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Pertanian	321.396,2	337.600,4	350.837,5	363.835,8	375.763,3	386.459,4
a. Tanaman Pangan	59.697,8	60.345,5	62.209,5	64.123,7	65.447,3	67.303,2
b. Tanaman Hortikultura	108.326,8	109.285,2	112.660,7	116.312,0	121.746,1	125.460,0
c. Tanaman Perkebunan	50.252,6	51.442,2	53.012,1	54.576,8	55.739,9	56.584,2
d. Peternakan	10.192,1	10.406,1	10.587,1	10.663,2	10.774,7	10.873,9
e. Jasa Pertanian dan Perburuan	4.433,9	4.694,8	4.990,8	5.177,9	5.311,0	5.412,3
f. Kehutanan	4.306,5	4.839,0	4.957,7	5.084,2	4.819,7	4.897,1
g. Perikanan	84.186,5	96.587,7	102.419,6	107.898,0	111.924,6	115.928,8
2. Pertambangan dan Penggalian	30.766,2	30.520,3	31.009,5	31.404,2	32.667,1	34.287,2
3. Industri Pengolahan	38.431,4	40.484,8	42.717,0	43.699,1	44.434,7	45.407,2
4. Listrik, Gas dan Air Bersih	340,1	348,6	348,4	355,3	356,6	358,5
5. Bangunan	14.131,6	14.732,1	15.104,6	15.477,0	16.232,7	16.843,6
6. Perdagangan, Hotel, & Restoran	59.734,1	64.839,0	68.519,0	72.686,7	76.988,9	81.189,4
7. Pengangkutan dan Komunikasi	17.416,8	18.926,3	20.196,9	21.363,2	22.387,3	23.446,4
8. Keuangan, Persewaan & Jasa. Perusahaan	10.877,4	11.669,2	12.136,6	12.690,9	13.084,4	13.457,8
9. Jasa-Jasa	41.175,8	42.076,0	43.039,1	44.566,1	45.936,3	47.429,7
PDRB	534.269,6	561.196,7	583.908,6	606.078,3	627.851,3	648.879,1

Keterangan : *) = Angka sementara

**) = Angka sangat sementara

***) = Angka estimasi

Tabel 22.4
Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lumajang
Tahun 2012 - 2016 (Juta Rupiah)

Kategori	2012	2013	2014	2015 *)	2016 **)	2017***)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Pertanian	5,18	2,72	3,19	3,14	2,80	3,20
a. Tanaman Pangan	3,85	1,13	3,21	3,12	2,49	2,91
b. Tanaman Hortikultura	3,21	0,41	3,00	3,10	4,53	4,77
c. Tanaman Perkebunan	4,65	2,94	3,70	3,65	2,71	2,97
d. Peternakan	5,33	2,32	1,95	2,17	2,46	2,38
e. Jasa Pertanian dan Perburuan	6,28	5,78	6,42	3,85	2,69	2,87
f. Kehutanan	36,92	11,16	1,43	2,46	-5,29	1,52
g. Perikanan	9,69	14,60	5,96	4,77	3,69	3,91
2. Pertambangan dan Penggalian	1,18	0,88	3,40	-0,37	8,61	6,88
3. Industri Pengolahan	5,52	7,26	7,31	5,44	4,61	4,81
4. Listrik, Gas dan Air Bersih	6,72	4,63	2,02	4,29	2,66	2,83
5. Bangunan	6,95	7,24	6,13	3,20	5,43	5,58
6. Perdagangan, Hotel, & Restoran	9,54	10,12	7,11	6,99	6,49	6,84
7. Pengangkutan dan Komunikasi	8,87	10,35	9,35	8,45	7,97	7,05
8. Keuangan, Persewaan & Jasa. Perusahaan	8,46	9,23	6,90	6,53	5,64	5,21
9. Jasa-Jasa	4,47	4,57	4,65	5,60	5,16	5,39
PDRB	6,00	5,58	5,32	4,62	4,70	4,86

Keterangan : *) = Angka sementara

**) = Angka sangat sementara

***) = Angka estimasi

Lampiran D.2 PDRB Dengan Harga Konstan Kecamatan Pronojiwo

PDRB Kecamatan Pronojiwo Atas Dasar Harga Konstan 2010
Tahun 2012 - 2016 (Juta Rupiah)

Kategori	2012	2013	2014	2015 *)	2016 **)	2017***)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Pertanian	193.388,8	198.339,5	202.865,5	208.419,2	212.432,1	217.709,1
a. Tanaman Pangan	34.333,5	34.483,8	35.383,0	36.290,8	37.010,9	37.816,9
b. Tanaman Hortikultura	46.558,3	46.669,7	47.886,5	49.479,4	51.834,0	54.500,8
c. Tanaman Perkebunan	44.020,3	44.660,2	45.592,9	47.078,4	47.652,7	48.415,6
d. Peternakan	39.257,9	39.967,5	40.446,3	41.068,2	41.835,1	42.563,7
e. Jasa Pertanian dan Perburuan	2.303,6	2.423,6	2.564,3	2.647,3	2.702,6	2.741,2
f. Kehutanan	13.013,4	14.413,3	14.557,8	14.855,4	14.012,4	14.167,0
g. Perikanan	13.901,7	15.721,4	16.434,6	16.999,7	17.384,3	17.504,0
2. Pertambangan dan Penggalian	45.639,3	45.669,6	46.809,5	47.324,6	49.152,9	51.491,6
3. Industri Pengolahan	76.217,2	79.838,9	83.839,7	86.907,3	89.199,1	91.209,1
4. Listrik, Gas dan Air Bersih	431,1	446,5	450,8	464,7	471,4	479,0
5. Bangunan	28.789,1	30.317,8	31.290,4	31.662,7	32.795,1	33.936,6
6. Perdagangan, Hotel, & Restoran	51.559,6	56.469,7	60.087,7	63.541,8	67.091,0	70.661,1
7. Pengangkutan dan Komunikasi	10.499,2	11.408,1	12.136,5	12.798,0	13.354,0	13.850,4
8. Keuangan, Persewaan & Jasa. Perusahaan	4.578,6	4.881,8	5.008,7	5.205,4	5.349,7	5.484,9
9. Jasa-Jasa	30.546,2	31.312,2	32.078,0	33.094,1	33.986,3	34.962,3
PDRB	441.649,0	458.684,0	474.566,9	489.417,7	503.831,5	519.784,1

Keterangan : *) = Angka sementara

**) = Angka sangat sementara

***) = Angka estimasi

Lampiran D.3 PDRB Atas Harga Konstan Kecamatan Candipuro

PDRB Kecamatan Candipuro Atas Dasar Harga Konstan 2010
Tahun 2012 - 2016 (Juta Rupiah)

Kategori	2012	2013	2014	2015 *)	2016 **)	2017***)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Pertanian	357.796,5	369.470,0	383.244,0	395.749,3	406.512,2	419.812,0
a. Tanaman Pangan	210.456,1	214.088,4	222.268,4	230.133,2	237.474,9	245.757,7
b. Tanaman Hortikultura	30.950,5	31.422,4	32.622,9	33.831,0	35.570,0	37.536,4
c. Tanaman Perkebunan	26.007,8	26.762,9	27.740,9	28.372,9	29.129,4	30.018,8
d. Peternakan	48.540,3	50.104,2	51.523,5	52.476,6	53.620,8	54.722,3
e. Jasa Pertanian dan Perburuan	4.306,1	4.588,4	4.912,3	5.119,3	5.288,1	5.480,1
f. Kehutanan	20.495,6	22.988,5	23.515,3	24.223,4	23.065,6	23.541,3
g. Perikanan	17.040,0	19.515,2	20.660,7	21.592,9	22.363,2	22.755,5
2. Pertambangan dan Penggalian	55.623,4	56.683,0	59.143,6	59.344,0	64.905,9	66.516,5
3. Industri Pengolahan	175.684,5	186.585,7	198.523,0	208.105,0	216.836,4	227.056,2
4. Listrik, Gas dan Air Bersih	1.012,7	1.056,2	1.073,5	1.114,0	1.137,8	1.163,9
5. Bangunan	56.509,1	60.409,0	63.881,6	65.941,5	69.673,4	73.548,4
6. Perdagangan, Hotel, & Restoran	113.521,8	124.972,9	133.967,2	143.168,2	152.765,3	164.149,4
7. Pengangkutan dan Komunikasi	31.988,7	35.277,8	38.455,1	41.550,1	44.641,6	47.903,1
8. Keuangan, Persewaan & Jasa. Perusahaan	17.144,6	18.703,7	19.967,0	21.232,0	22.326,7	23.198,9
9. Jasa-Jasa	85.148,9	89.225,5	93.479,5	98.578,7	103.481,0	108.812,9
PDRB	894.430,4	942.383,9	991.734,5	1.034.782,8	1.082.280,3	1.132.161,2

Keterangan : *) = Angka sementara

**) = Angka sangat sementara

***) = Angka estimasi

Lampiran D.4 PDRB Atas Harga Konstan Kecamatan Pasirian

**PDRB Kecamatan Pasirian Atas Dasar Harga Konstan 2010
Tahun 2012 - 2016 (Juta Rupiah)**

Kategori	2012	2013	2014	2015 *)	2016 **)	2017***)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Pertanian	492.187,1	515.634,8	537.623,8	557.228,1	575.543,8	596.579,9
a. Tanaman Pangan	193.895,1	196.555,3	203.375,6	210.225,2	216.198,5	222.960,7
b. Tanaman Hortikultura	47.914,0	48.475,2	50.157,2	51.928,8	54.508,3	57.426,9
c. Tanaman Perkebunan	69.655,9	72.093,4	75.161,9	77.663,0	80.195,4	83.122,4
d. Peternakan	81.851,6	84.209,2	86.325,8	87.628,0	89.238,6	90.766,5
e. Jasa Pertanian dan Perburuan	5.962,0	6.330,7	6.754,7	7.027,7	7.235,0	7.472,3
f. Kehutanan	8.650,8	9.864,8	10.258,4	10.550,0	10.029,2	10.219,1
g. Perikanan	84.257,7	98.106,1	105.590,2	112.205,4	118.138,7	124.612,0
2. Pertambangan dan Penggalian	454.870,8	460.482,5	477.760,6	473.324,9	517.908,1	561.001,6
3. Industri Pengolahan	324.980,1	348.402,2	373.632,6	395.216,4	415.530,6	439.058,9
4. Listrik, Gas dan Air Bersih	1.629,1	1.713,6	1.756,7	1.838,6	1.894,0	1.942,1
5. Bangunan	84.734,7	91.727,3	101.092,1	104.940,2	111.504,3	118.937,1
6. Perdagangan, Hotel, & Restoran	193.933,2	216.660,3	235.549,3	252.520,1	270.296,1	292.076,2
7. Pengangkutan dan Komunikasi	71.968,3	80.101,1	89.259,2	98.589,8	107.797,8	116.956,5
8. Keuangan, Persewaan & Jasa. Perusahaan	41.670,3	45.700,3	49.296,7	52.697,4	55.707,8	58.939,2
9. Jasa-Jasa	94.675,0	100.333,1	106.345,3	112.902,6	119.316,3	126.310,2
PDRB	1.760.648,7	1.860.755,2	1.972.316,3	2.049.258,1	2.175.498,8	2.311.801,7

Keterangan : *) = Angka sementara

**) = Angka sangat sementara

***) = Angka estimasi

Lampiran D.5 PDRB Atas Harga Konstan Kecamatan Tempeh

PDRB Kecamatan Tempeh Atas Dasar Harga Konstan 2010
Tahun 2012 - 2016 (Juta Rupiah)

Kategori	2012	2013	2014	2015 *)	2016 **)	2017***)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Pertanian	421.464,1	435.023,2	449.382,3	464.027,4	477.327,6	492.458,4
a. Tanaman Pangan	139.397,2	141.693,5	146.865,9	152.268,8	156.868,5	162.214,3
b. Tanaman Hortikultura	26.510,1	26.893,4	27.875,1	28.946,5	30.475,7	32.204,1
c. Tanaman Perkebunan	78.481,7	81.204,6	84.587,5	87.812,5	90.649,8	93.931,3
d. Peternakan	137.411,3	139.908,3	141.895,6	144.368,2	147.360,7	150.229,4
e. Jasa Pertanian dan Perburuan	5.134,0	5.466,3	5.842,6	6.097,0	6.287,8	6.505,3
f. Kehutanan	8.313,3	9.444,8	9.766,7	10.074,5	9.605,9	9.817,3
g. Perikanan	26.216,6	30.412,3	32.549,0	34.460,0	36.079,0	37.556,7
2. Pertambangan dan Penggalian	75.382,3	75.366,4	77.380,6	77.470,2	84.542,6	88.847,5
3. Industri Pengolahan	533.437,9	582.576,4	636.121,4	673.519,0	708.822,7	749.682,0
4. Listrik, Gas dan Air Bersih	1.468,8	1.535,5	1.565,5	1.628,5	1.667,3	1.720,2
5. Bangunan	75.292,6	81.460,8	88.782,8	91.934,2	97.443,1	103.713,7
6. Perdagangan, Hotel, & Restoran	173.074,6	193.549,1	210.895,1	226.650,5	243.207,4	261.909,8
7. Pengangkutan dan Komunikasi	45.056,0	50.425,7	56.733,0	63.268,1	69.209,4	74.951,6
8. Keuangan, Persewaan & Jasa. Perusahaan	39.303,8	43.244,4	47.043,8	50.451,7	53.506,2	56.427,5
9. Jasa-Jasa	80.479,5	84.850,1	89.460,7	94.833,7	100.069,9	105.775,9
PDRB	1.444.959,7	1.548.031,5	1.657.365,2	1.743.783,3	1.835.796,1	1.935.486,7

Keterangan : *) = Angka sementara

**) = Angka sangat sementara

***) = Angka estimasi

Lampiran D.6 PDRB Atas Harga Konstan Kecamatan Lumajang



**PDRB Kecamatan Lumajang Atas Dasar Harga Konstan 2010
Tahun 2012 - 2016 (Juta Rupiah)**

Kategori	2012	2013	2014	2015 *)	2016 **)	2017***)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Pertanian	155.174,3	155.983,9	157.795,5	159.591,4	160.448,3	162.558,4
a. Tanaman Pangan	99.446,7	98.718,8	99.491,4	100.181,1	100.152,2	101.141,1
b. Tanaman Hortikultura	8.429,6	8.351,3	8.550,6	8.691,7	8.957,6	9.175,8
c. Tanaman Perkebunan	880,6	895,8	919,8	939,8	953,7	962,0
d. Peternakan	35.768,6	36.247,7	36.594,2	37.192,6	37.655,5	38.348,1
e. Jasa Pertanian dan Perburuan	1.905,7	1.981,6	2.092,2	2.179,1	2.219,9	2.237,9
f. Kehutanan	763,9	809,9	813,4	821,3	761,3	756,3
g. Perikanan	7.979,2	8.978,9	9.333,9	9.585,8	9.748,1	9.937,2
2. Pertambangan dan Penggalian	7.246,7	7.103,5	7.123,3	7.200,9	7.434,8	7.524,2
3. Industri Pengolahan	353.087,5	381.897,1	413.697,4	439.367,8	463.822,3	488.939,7
4. Listrik, Gas dan Air Bersih	5.213,8	5.532,9	5.721,6	6.071,8	6.341,7	6.633,7
5. Bangunan	191.406,4	207.393,5	220.847,3	230.936,4	247.182,4	266.852,5
6. Perdagangan, Hotel, & Restoran	285.276,1	323.075,5	354.613,4	383.902,4	414.969,6	451.697,8
7. Pengangkutan dan Komunikasi	139.926,8	157.078,1	177.095,6	197.908,6	220.125,9	240.438,8
8. Keuangan, Persewaan & Jasa. Perusahaan	144.370,0	160.599,9	177.109,1	192.038,2	207.814,9	224.349,8
9. Jasa-Jasa	243.382,6	258.995,0	275.834,1	302.877,9	331.053,2	362.468,8
PDRB	1.525.084,3	1.657.659,5	1.789.837,4	1.919.895,3	2.059.193,0	2.211.463,7

Keterangan : *) = Angka sementara

**) = Angka sangat sementara

***) = Angka estimasi

Lampiran D.7 PDRB Atas Harga Konstan Kecamatan Sumbersuko

**PDRB Kecamatan Sumbersuko Atas Dasar Harga Konstan 2010
Tahun 2012 - 2016 (Juta Rupiah)**

Kategori	2012	2013	2014	2015 *)	2016 **)	2017***)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Pertanian	163.068,9	164.771,8	167.364,0	169.625,9	171.281,6	173.330,9
a. Tanaman Pangan	46.484,8	46.304,5	47.089,4	47.813,5	48.138,0	48.781,8
b. Tanaman Hortikultura	14.730,5	14.644,3	14.892,5	15.145,5	15.616,4	16.161,2
c. Tanaman Perkebunan	20.721,8	21.033,3	21.540,1	22.216,8	22.498,8	22.644,9
d. Peternakan	75.772,5	77.031,1	77.953,9	78.438,0	79.181,3	79.832,8
e. Jasa Pertanian dan Perburuan	1.947,3	2.031,8	2.130,7	2.190,4	2.216,3	2.249,7
f. Kehutanan	2.962,1	3.222,1	3.233,2	3.285,4	3.086,0	3.106,9
g. Perikanan	449,9	504,6	524,0	536,3	544,9	553,5
2. Pertambangan dan Penggalian	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
3. Industri Pengolahan	251.171,8	270.381,9	291.402,2	308.975,2	325.636,0	344.899,8
4. Listrik, Gas dan Air Bersih	533,9	557,4	567,5	589,6	602,9	617,4
5. Bangunan	34.252,3	36.187,7	37.459,1	38.956,9	41.470,4	44.105,1
6. Perdagangan, Hotel, & Restoran	78.358,4	85.725,9	91.243,4	97.070,6	103.110,8	110.295,1
7. Pengangkutan dan Komunikasi	39.872,8	43.701,7	47.257,5	50.653,3	54.085,9	57.679,9
8. Keuangan, Persewaan & Jasa. Perusahaan	19.763,6	21.294,5	22.062,6	23.170,5	24.064,1	24.932,4
9. Jasa-Jasa	39.769,8	41.414,2	43.125,0	44.912,4	46.560,1	48.350,9
PDRB	626.791,4	664.035,1	700.481,1	733.954,5	766.811,8	804.211,7

Keterangan : *) = Angka sementara

**) = Angka sangat sementara

***) = Angka estimasi

Lampiran D.8 PDRB Atas Harga Konstan Kecamatan Tekung

PDRB Kecamatan Tekung Atas Dasar Harga Konstan 2010
Tahun 2012 - 2016 (Juta Rupiah)

Kategori	2012	2013	2014	2015 *)	2016 **)	2017***)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Pertanian	214.058,1	217.652,5	223.504,7	229.852,0	235.500,0	242.056,6
a. Tanaman Pangan	76.121,8	77.031,5	79.573,1	82.189,2	84.229,7	86.712,5
b. Tanaman Hortikultura	47.118,0	47.586,7	49.156,7	50.363,8	52.315,8	54.543,8
c. Tanaman Perkebunan	33.249,8	33.739,7	34.478,2	35.791,1	36.234,7	36.822,0
d. Peternakan	49.383,7	50.300,4	50.922,4	51.844,5	52.954,7	54.021,8
e. Jasa Pertanian dan Perburuan	2.604,7	2.760,9	2.941,0	3.057,5	3.142,5	3.209,1
f. Kehutanan	1.291,7	1.409,5	1.416,4	1.455,5	1.382,6	1.407,7
g. Perikanan	4.288,4	4.823,9	5.017,0	5.150,4	5.240,1	5.339,7
2. Pertambangan dan Penggalan	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
3. Industri Pengolahan	51.153,0	54.486,0	58.119,6	60.549,9	62.702,0	64.755,2
4. Listrik, Gas dan Air Bersih	492,0	511,6	518,6	536,6	546,4	557,2
5. Bangunan	22.905,3	24.158,3	24.821,5	25.348,6	26.238,2	27.134,0
6. Perdagangan, Hotel, & Restoran	58.646,9	64.361,8	68.479,2	72.401,9	75.925,5	79.950,2
7. Pengangkutan dan Komunikasi	24.972,8	26.787,7	27.848,3	28.696,3	30.353,8	31.681,1
8. Keuangan, Persewaan & Jasa. Perusahaan	14.684,1	15.625,1	15.977,1	16.571,1	16.996,5	17.391,2
9. Jasa-Jasa	30.178,6	31.173,6	32.256,7	33.167,5	33.948,2	34.806,8
PDRB	417.090,8	434.756,6	451.525,7	467.123,9	482.210,8	498.332,3

Keterangan : *) = Angka sementara

**) = Angka sangat sementara

***) = Angka estimasi

Lampiran D.9 PDRB Atas Harga Konstan Kecamatan Kecamatan Kunir

**PDRB Kecamatan Kunir Atas Dasar Harga Konstan 2010
Tahun 2012 - 2016 (Juta Rupiah)**

Kategori	2012	2013	2014	2015 *)	2016 **)	2017***)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Pertanian	313.379,3	323.451,3	334.522,6	345.694,2	356.317,1	367.419,8
a. Tanaman Pangan	65.816,2	66.829,2	69.302,2	71.705,8	73.907,6	76.344,9
b. Tanaman Hortikultura	43.768,1	44.353,8	45.995,0	47.665,9	50.082,2	52.814,9
c. Tanaman Perkebunan	77.548,8	80.763,1	84.800,3	88.226,5	91.671,6	93.773,9
d. Peternakan	100.261,6	103.286,4	105.972,4	108.862,9	112.195,4	115.486,8
e. Jasa Pertanian dan Perburuan	3.704,3	3.939,9	4.213,2	4.387,7	4.527,2	4.686,1
f. Kehutanan	17.334,0	18.801,0	18.623,5	19.171,3	18.242,6	18.606,2
g. Perikanan	4.946,2	5.477,9	5.615,9	5.674,1	5.690,6	5.707,0
2. Pertambangan dan Penggalian	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
3. Industri Pengolahan	101.084,8	109.079,3	116.463,5	122.921,7	127.816,0	132.803,8
4. Listrik, Gas dan Air Bersih	553,2	572,7	577,9	595,3	603,6	612,9
5. Bangunan	50.954,4	54.603,5	57.973,6	60.786,5	63.436,2	66.140,3
6. Perdagangan, Hotel, & Restoran	116.076,7	127.996,1	137.295,2	146.869,7	156.252,8	164.921,9
7. Pengangkutan dan Komunikasi	27.706,5	30.318,6	32.378,9	34.275,1	36.405,3	38.762,5
8. Keuangan, Persewaan & Jasa. Perusahaan	30.669,4	33.156,9	34.894,4	36.770,8	38.318,2	39.835,3
9. Jasa-Jasa	42.561,3	44.337,8	46.290,9	48.363,1	50.297,1	52.398,0
PDRB	682.985,5	723.516,2	760.397,0	796.276,4	829.446,4	862.894,5

Keterangan : *) = Angka sementara

**) = Angka sangat sementara

***) = Angka estimasi

Lampiran D.10 PDRB Atas Harga Konstan Kecamatan Yosowilangun

PDRB Kecamatan Yosowilangun Atas Dasar Harga Konstan 2010

Tahun 2012 - 2016 (Juta Rupiah)

Kategori	2012	2013	2014	2015 *)	2016 **)	2017***)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Pertanian	421.872,8	440.555,6	459.101,1	476.290,9	491.612,0	511.021,5
a. Tanaman Pangan	164.208,0	167.913,8	175.238,8	182.740,0	188.806,6	196.411,6
b. Tanaman Hortikultura	20.951,7	21.382,1	22.314,9	23.307,0	24.680,8	26.032,5
c. Tanaman Perkebunan	74.454,1	76.904,2	80.246,8	83.385,8	85.931,3	88.888,2
d. Peternakan	93.648,8	96.930,9	99.929,8	102.597,0	105.677,4	108.715,6
e. Jasa Pertanian dan Perburuan	5.102,4	5.465,2	5.881,6	6.173,3	6.410,2	6.677,5
f. Kehutanan	834,5	926,3	939,3	974,5	934,6	960,7
g. Perikanan	62.673,4	71.033,0	74.550,0	77.113,2	79.171,2	83.335,4
2. Pertambangan dan Penggalian	1.027,9	1.012,1	1.023,1	1.038,8	1.049,8	1.111,2
3. Industri Pengolahan	94.923,6	101.945,8	109.615,2	115.153,4	120.243,2	125.542,0
4. Listrik, Gas dan Air Bersih	1.260,6	1.313,9	1.334,7	1.384,3	1.413,1	1.444,7
5. Bangunan	68.110,1	73.192,4	78.077,4	79.666,0	83.204,4	86.819,5
6. Perdagangan, Hotel, & Restoran	127.690,9	140.159,8	149.686,5	160.316,9	171.437,4	183.237,2
7. Pengangkutan dan Komunikasi	37.270,8	41.175,9	45.196,4	49.173,4	53.027,9	56.683,7
8. Keuangan, Persewaan & Jasa. Perusahaan	27.695,0	30.275,3	32.299,0	34.415,4	36.128,5	37.836,2
9. Jasa-Jasa	83.437,2	87.732,7	92.293,7	96.954,6	101.385,4	106.200,1
PDRB	863.289,1	917.363,4	968.627,2	1.014.393,8	1.059.501,8	1.109.896,1

Keterangan : *) = Angka sementara

**) = Angka sangat sementara

***) = Angka estimasi

PDRB Kecamatan Rowokangkung Atas Dasar Harga Konstan 2010

Tahun 2012 - 2016 (Juta Rupiah)

Kategori	2012	2013	2014	2015 *)	2016 **)	2017***)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Pertanian	186.954,2	191.400,5	197.848,1	203.721,4	209.350,5	215.294,1
a. Tanaman Pangan	83.797,0	84.806,6	87.613,3	90.432,2	92.857,6	95.604,1
b. Tanaman Hortikultura	21.829,0	22.048,2	22.777,9	23.548,1	24.371,5	25.316,7
c. Tanaman Perkebunan	34.471,1	35.934,1	37.748,4	39.188,3	40.757,3	42.140,7
d. Peternakan	37.486,0	38.273,2	38.972,4	39.548,9	40.264,2	40.941,7
e. Jasa Pertanian dan Perburuan	2.259,8	2.395,6	2.552,1	2.651,4	2.725,4	2.810,4
f. Kehutanan	1.317,8	1.447,0	1.449,5	1.488,6	1.413,0	1.437,7
g. Perikanan	5.793,6	6.495,7	6.734,5	6.863,9	6.961,5	7.042,8
2. Pertambangan dan Penggalian	720,3	706,0	708,3	716,0	728,9	774,9
3. Industri Pengolahan	43.063,9	45.649,7	48.175,8	50.429,6	51.969,5	53.306,5
4. Listrik, Gas dan Air Bersih	432,6	441,2	440,2	448,4	449,6	451,4
5. Bangunan	17.890,8	18.869,4	19.448,7	19.801,9	20.636,9	21.487,3
6. Perdagangan, Hotel, & Restoran	80.084,9	85.864,2	89.607,0	95.338,8	100.480,4	105.472,1
7. Pengangkutan dan Komunikasi	16.276,8	17.536,7	18.360,3	19.053,6	20.062,7	21.032,3
8. Keuangan, Persewaan & Jasa. Perusahaan	25.798,1	27.712,8	28.809,0	30.164,6	31.233,7	31.951,7
9. Jasa-Jasa	39.060,0	40.233,6	41.513,3	42.933,3	44.199,0	45.579,8
PDRB	410.281,7	428.414,2	444.910,7	462.607,5	479.111,1	495.350,2

Keterangan : *) = Angka sementara

**) = Angka sangat sementara

***) = Angka estimasi

**PDRB Kecamatan Jatiroto Atas Dasar Harga Konstan 2010
Tahun 2012 - 2016 (Juta Rupiah)**

Kategori	2012	2013	2014	2015 *)	2016 **)	2017***)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Pertanian	461.669,0	476.016,3	494.255,9	513.439,6	529.397,1	549.733,3
a. Tanaman Pangan	59.968,1	60.743,7	62.747,9	64.924,1	66.658,9	68.690,5
b. Tanaman Hortikultura	5.570,1	5.631,0	5.816,8	6.028,1	6.333,6	6.679,2
c. Tanaman Perkebunan	356.872,1	369.225,7	384.384,8	399.839,0	412.726,5	429.287,6
d. Peternakan	31.314,6	31.837,9	32.240,8	33.239,7	34.056,0	35.181,6
e. Jasa Pertanian dan Perburuan	5.598,8	5.940,4	6.327,9	6.590,0	6.773,2	6.983,8
f. Kehutanan	342,1	377,9	380,8	392,1	373,1	380,5
g. Perikanan	2.003,2	2.259,8	2.356,9	2.426,6	2.475,9	2.530,2
2. Pertambangan dan Penggalan	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
3. Industri Pengolahan	258.586,9	275.383,8	293.887,6	309.061,4	323.062,2	339.374,6
4. Listrik, Gas dan Air Bersih	789,9	820,5	830,8	858,7	873,6	890,1
5. Bangunan	39.496,5	42.068,2	44.291,8	46.042,3	48.990,9	51.663,1
6. Perdagangan, Hotel, & Restoran	108.360,0	118.842,9	126.816,5	136.481,8	146.657,3	157.223,1
7. Pengangkutan dan Komunikasi	47.083,9	51.503,6	55.456,9	59.188,6	63.387,0	67.030,8
8. Keuangan, Persewaan & Jasa. Perusahaan	34.731,2	37.699,5	39.641,2	41.941,2	43.956,3	45.958,1
9. Jasa-Jasa	75.844,6	79.165,4	82.645,0	86.212,3	89.522,6	93.119,0
PDRB	1.026.561,9	1.081.500,2	1.137.825,7	1.193.225,9	1.245.847,0	1.304.992,1

Keterangan : *) = Angka sementara

**) = Angka sangat sementara

***) = Angka estimasi

PDRB Kecamatan Randuagung Atas Dasar Harga Konstan 2010

Tahun 2012 - 2016 (Juta Rupiah)

Kategori	2012	2013	2014	2015 *)	2016 **)	2017***)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Pertanian	358.839,1	365.218,0	375.784,6	388.102,3	397.045,5	407.322,4
a. Tanaman Pangan	101.600,4	102.564,8	105.835,8	108.922,6	111.713,6	114.727,3
b. Tanaman Hortikultura	48.933,5	49.300,2	50.872,3	52.439,3	54.803,8	57.486,1
c. Tanaman Perkebunan	124.138,8	125.783,0	129.041,0	134.293,0	135.758,0	137.756,1
d. Peternakan	70.718,1	72.768,9	74.619,0	76.574,3	78.835,9	81.063,9
e. Jasa Pertanian dan Perburuan	4.356,8	4.607,0	4.902,2	5.078,0	5.213,6	5.370,0
f. Kehutanan	3.662,7	4.055,9	4.097,0	4.195,0	3.970,5	4.028,0
g. Perikanan	5.428,9	6.138,4	6.417,4	6.600,1	6.750,1	6.891,0
2. Pertambangan dan Penggalan	2.130,6	2.096,5	2.108,5	2.139,8	2.167,0	2.240,7
3. Industri Pengolahan	56.791,5	60.173,1	63.799,1	67.629,8	70.653,7	73.209,8
4. Listrik, Gas dan Air Bersih	624,1	644,2	648,1	665,6	672,7	680,9
5. Bangunan	44.859,9	47.982,8	50.708,0	52.675,0	56.008,9	58.983,7
6. Perdagangan, Hotel, & Restoran	152.937,8	167.440,7	178.021,6	190.224,5	202.950,4	214.959,3
7. Pengangkutan dan Komunikasi	25.825,5	28.183,2	30.167,6	32.007,8	34.209,5	36.098,9
8. Keuangan, Persewaan & Jasa. Perusahaan	20.261,2	21.879,9	22.863,0	24.065,3	25.049,9	25.762,5
9. Jasa-Jasa	60.116,5	62.104,4	64.298,7	67.081,9	69.665,7	72.472,8
PDRB	722.386,1	755.722,8	788.399,4	824.591,9	858.423,3	891.730,9

Keterangan : *) = Angka sementara

**) = Angka sangat sementara

***) = Angka estimasi

**Pertumbuhan Ekonomi Kecamatan Randuagung
Tahun 2012 - 2016 (Juta Rupiah)**

Kategori	2012	2013	2014	2015 *)	2016 **)	2017***)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Pertanian	4,14	1,78	2,89	3,28	2,30	2,59
a. Tanaman Pangan	3,47	0,95	3,19	2,92	2,56	2,70
b. Tanaman Hortikultura	3,17	0,75	3,19	3,08	4,51	4,89
c. Tanaman Perkebunan	3,10	1,32	2,59	4,07	1,09	1,47
d. Peternakan	6,01	2,90	2,54	2,62	2,95	2,83
e. Jasa Pertanian dan Perburuan	6,02	5,74	6,41	3,59	2,67	3,00
f. Kehutanan	35,96	10,74	1,01	2,39	-5,35	1,45
g. Perikanan	7,73	13,07	4,55	2,85	2,27	2,09
2. Pertambangan dan Penggalian	-0,69	-1,60	0,57	1,48	1,27	3,40
3. Industri Pengolahan	5,85	5,95	6,03	6,00	4,47	3,62
4. Listrik, Gas dan Air Bersih	5,14	3,22	0,62	2,69	1,07	1,22
5. Bangunan	6,82	6,96	5,68	3,88	6,33	5,31
6. Perdagangan, Hotel, & Restoran	8,48	9,48	6,32	6,85	6,69	5,92
7. Pengangkutan dan Komunikasi	7,70	9,13	7,04	6,10	6,88	5,52
8. Keuangan, Persewaan & Jasa. Perusahaan	7,24	7,99	4,49	5,26	4,09	2,84
9. Jasa-Jasa	3,38	3,31	3,53	4,33	3,85	4,03
PDRB	5,46	4,61	4,32	4,59	4,10	3,88

Keterangan : *) = Angka sementara

**) = Angka sangat sementara

***) = Angka estimasi

PDRB Kecamatan Sukodono Atas Dasar Harga Konstan 2010

Tahun 2012 - 2016 (Juta Rupiah)

Kategori	2012	2013	2014	2015 *)	2016 **)	2017***)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Pertanian	182.842,0	185.617,2	190.536,9	196.287,6	200.972,3	206.292,7
a. Tanaman Pangan	94.733,3	95.232,1	97.724,9	100.183,1	102.181,0	104.498,1
b. Tanaman Hortikultura	2.096,0	2.102,9	2.157,9	2.215,7	2.306,6	2.410,1
c. T anaman Perkebunan	52.352,7	53.784,4	55.625,5	57.760,0	59.202,8	60.910,2
d. Peternakan	28.356,0	28.746,8	29.063,4	30.037,5	31.145,1	32.253,6
e. Jasa Pertanian dan Perburuan	2.231,5	2.349,8	2.486,5	2.565,7	2.619,6	2.683,2
f. Kehutanan	346,8	376,9	373,8	381,3	359,5	363,3
g. Perikanan	2.725,5	3.024,4	3.104,8	3.144,3	3.157,7	3.174,2
2. Pertambangan dan Penggalian	1.145,5	1.129,3	1.137,2	1.156,2	1.181,4	1.246,6
3. Industri Pengolahan	140.332,0	150.896,1	162.248,2	172.279,2	180.116,0	188.076,5
4. Listrik, Gas dan Air Bersih	916,8	962,7	985,5	1.029,7	1.058,9	1.090,6
5. Bangunan	92.592,9	100.141,4	108.235,1	111.487,6	117.546,5	124.444,9
6. Perdagangan, Hotel, & Restoran	79.096,1	86.740,1	92.644,3	99.711,2	107.151,7	115.309,1
7. Pengangkutan dan Komunikasi	84.357,6	93.899,1	103.750,3	113.627,1	123.763,8	132.803,1
8. Keuangan, Persewaan & Jasa. Perusahaan	35.439,3	38.913,4	41.890,4	44.833,9	47.452,0	50.102,9
9. Jasa-Jasa	48.439,7	50.537,0	52.807,8	55.717,8	58.519,6	61.567,3
PDRB	665.161,8	708.836,2	754.235,6	796.130,3	837.762,1	880.933,6

Keterangan : *) = Angka sementara

**) = Angka sangat sementara

***) = Angka estimasi

PDRB Kecamatan Padang Atas Dasar Harga Konstan 2010

Tahun 2012 - 2016 (Juta Rupiah)

Kategori	2012	2013	2014	2015 *)	2016 **)	2017***)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Pertanian	185.930,6	189.737,0	194.623,7	199.529,2	203.220,5	207.781,7
a. Tanaman Pangan	21.889,6	21.938,2	22.439,8	22.939,0	23.321,1	23.777,6
b. Tanaman Hortikultura	11.484,0	11.486,7	11.749,4	12.029,8	12.487,7	13.010,8
c. Tanaman Perkebunan	99.752,4	101.876,0	104.964,7	108.083,5	110.130,1	112.638,1
d. Peternakan	46.245,9	47.266,7	48.084,4	48.927,0	49.946,0	50.923,1
e. Jasa Pertanian dan Perburuan	2.217,0	2.327,4	2.454,9	2.525,9	2.570,6	2.624,6
f. Kehutanan	3.955,4	4.403,1	4.469,5	4.545,7	4.273,5	4.306,3
g. Perikanan	386,1	438,8	461,0	478,3	491,5	501,2
2. Pertambangan dan Penggalian	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
3. Industri Pengolahan	61.290,0	64.085,6	66.975,1	69.544,9	71.432,8	73.027,3
4. Listrik, Gas dan Air Bersih	750,0	770,1	772,0	788,7	793,2	798,9
5. Bangunan	19.969,0	20.937,5	21.324,6	21.561,6	22.315,5	23.074,4
6. Perdagangan, Hotel, & Restoran	53.177,0	57.164,5	59.745,5	63.131,6	65.346,7	68.770,7
7. Pengangkutan dan Komunikasi	9.372,4	10.135,5	10.664,4	11.122,2	11.652,1	12.143,9
8. Keuangan, Persewaan & Jasa. Perusahaan	3.198,6	3.395,8	3.475,3	3.596,3	3.680,2	3.757,0
9. Jasa-Jasa	30.497,1	31.487,7	32.486,1	33.629,2	34.653,3	35.769,7
PDRB	364.184,6	377.713,6	390.066,7	402.903,7	413.094,2	425.123,6

Keterangan : *) = Angka sementara

**) = Angka sangat sementara

***) = Angka estimasi

**PDRB Kecamatan Pasrujambe Atas Dasar Harga Konstan 2010
Tahun 2012 - 2016 (Juta Rupiah)**

Kategori	2012	2013	2014	2015 *)	2016 **)	2017***)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Pertanian	560.181,5	560.517,1	570.846,4	583.716,3	599.005,0	617.306,7
a. Tanaman Pangan	48.240,5	47.764,1	48.382,2	49.096,4	49.429,6	49.789,2
b. Tanaman Hortikultura	312.121,1	308.426,8	315.200,8	322.560,2	334.667,1	348.508,3
c. Tanaman Perkebunan	45.237,5	46.613,8	48.284,3	50.147,6	51.554,3	52.683,8
d. Peternakan	124.797,3	125.178,2	125.781,4	128.059,1	130.801,3	133.437,1
e. Jasa Pertanian dan Perburuan	6.636,1	6.882,5	7.253,1	7.459,0	7.584,5	7.736,8
f. Kehutanan	21.457,8	23.741,1	23.949,7	24.345,5	22.876,0	23.039,7
g. Perikanan	1.691,2	1.910,6	1.994,8	2.048,4	2.092,2	2.111,8
2. Pertambangan dan Penggalian	18.417,4	18.592,6	19.235,5	19.450,1	21.437,8	22.320,3
3. Industri Pengolahan	48.739,3	51.641,5	54.571,8	57.198,3	59.021,5	60.963,4
4. Listrik, Gas dan Air Bersih	275,8	286,8	290,8	300,9	306,5	312,6
5. Bangunan	30.704,0	32.604,8	33.939,7	34.310,3	35.503,0	36.703,3
6. Perdagangan, Hotel, & Restoran	95.838,2	104.269,9	110.147,1	117.209,6	123.362,9	130.235,6
7. Pengangkutan dan Komunikasi	49.798,5	53.904,3	56.728,4	59.175,5	62.146,6	65.275,9
8. Keuangan, Persewaan & Jasa. Perusahaan	10.655,5	11.296,2	11.378,6	11.757,8	12.073,0	12.367,0
9. Jasa-Jasa	54.225,8	55.485,3	56.766,3	59.002,5	61.046,4	63.269,3
PDRB	868.836,0	888.598,6	913.904,6	942.121,3	973.902,8	1.008.754,2

Keterangan : *) = Angka sementara

**) = Angka sangat sementara

***) = Angka estimasi

PDRB Kecamatan Senduro Atas Dasar Harga Konstan 2010

Tahun 2012 - 2016 (Juta Rupiah)

Kategori	2012	2013	2014	2015 *)	2016 **)	2017***)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Pertanian	319.182,3	327.308,1	339.804,3	353.058,6	369.260,2	387.271,6
a. Tanaman Pangan	20.538,7	20.871,0	21.651,7	22.469,9	23.168,8	23.951,4
b. Tanaman Hortikultura	205.742,2	208.656,7	216.461,4	224.998,8	237.114,8	250.804,4
c. Tanaman Perkebunan	40.556,0	42.176,6	44.056,3	45.731,3	47.449,0	48.941,6
d. Peternakan	35.543,5	36.810,0	37.948,8	39.376,2	40.990,0	42.617,1
e. Jasa Pertanian dan Perburuan	3.772,0	4.015,0	4.295,1	4.486,5	4.630,9	4.795,3
f. Kehutanan	6.965,2	7.823,4	8.015,4	8.276,0	7.898,7	8.080,3
g. Perikanan	6.064,8	6.955,5	7.375,5	7.719,9	8.008,0	8.081,5
2. Pertambangan dan Penggalian	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
3. Industri Pengolahan	98.007,2	102.143,7	106.451,5	109.556,2	112.072,8	115.216,6
4. Listrik, Gas dan Air Bersih	302,5	311,0	313,2	320,3	322,5	325,1
5. Bangunan	25.623,9	27.287,1	28.565,6	28.927,8	29.985,5	31.053,2
6. Perdagangan, Hotel, & Restoran	62.624,3	67.913,1	71.655,0	76.539,4	80.714,2	85.324,9
7. Pengangkutan dan Komunikasi	6.950,6	7.596,6	8.150,2	8.667,2	9.097,7	9.583,6
8. Keuangan, Persewaan & Jasa. Perusahaan	11.283,2	12.154,8	12.612,6	13.243,5	13.751,7	14.108,0
9. Jasa-Jasa	33.394,6	34.524,9	35.714,3	37.082,7	38.327,6	39.682,1
PDRB	557.368,6	579.239,4	603.266,5	627.395,7	653.532,2	682.565,1

Keterangan : *) = Angka sementara

**) = Angka sangat sementara

***) = Angka estimasi

**PDRB Kecamatan Gucialit Atas Dasar Harga Konstan 2010
Tahun 2012 - 2016 (Juta Rupiah)**

Kategori	2012	2013	2014	2015 *)	2016 **)	2017***)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Pertanian	237.480,9	244.000,5	250.884,2	257.776,9	264.752,8	274.792,0
a. Tanaman Pangan	3.415,4	3.428,7	3.510,2	3.595,3	3.658,4	3.736,3
b. Tanaman Hortikultura	85.651,4	85.814,2	87.853,8	90.127,5	93.741,6	98.612,9
c. Tanaman Perkebunan	77.320,3	80.018,3	83.175,1	85.802,9	88.592,2	91.816,8
d. Peternakan	48.917,6	50.274,2	51.435,6	52.803,5	54.383,7	55.942,0
e. Jasa Pertanian dan Perburuan	2.749,2	2.890,9	3.051,9	3.146,3	3.204,9	3.275,0
f. Kehutanan	17.755,0	19.681,8	19.879,2	20.257,7	19.082,0	19.266,1
g. Perikanan	1.672,0	1.892,5	1.978,4	2.043,7	2.089,9	2.142,9
2. Pertambangan dan Penggalian	4.071,7	3.997,2	4.006,7	4.056,4	4.176,5	4.317,6
3. Industri Pengolahan	28.332,4	30.130,1	32.021,5	33.627,2	34.800,0	35.847,0
4. Listrik, Gas dan Air Bersih	78,9	80,4	80,8	82,8	83,5	84,3
5. Bangunan	19.162,8	20.188,1	20.720,4	20.954,8	21.691,6	22.433,6
6. Perdagangan, Hotel, & Restoran	59.522,0	63.559,6	66.150,4	69.912,9	73.077,7	76.921,8
7. Pengangkutan dan Komunikasi	13.958,6	15.260,2	16.387,8	17.444,0	18.397,7	19.251,2
8. Keuangan, Persewaan & Jasa. Perusahaan	20.691,5	22.174,7	22.961,3	23.985,1	24.776,6	25.243,8
9. Jasa-Jasa	28.396,3	29.335,3	30.311,4	31.421,8	32.423,9	33.515,3
PDRB	411.695,2	428.726,2	443.524,6	459.261,8	474.180,4	492.406,7

Keterangan : *) = Angka sementara

**) = Angka sangat sementara

***) = Angka estimasi

**PDRB Kecamatan Kedungjajang Atas Dasar Harga Konstan 2010
Tahun 2012 - 2016 (Juta Rupiah)**

Kategori	2012	2013	2014	2015 *)	2016 **)	2017***)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Pertanian	278.049,1	284.922,6	293.320,6	302.794,1	310.574,8	319.822,4
a. Tanaman Pangan	39.751,7	40.304,9	41.715,5	43.124,7	44.023,4	45.409,1
b. Tanaman Hortikultura	8.202,5	8.300,2	8.590,7	8.895,0	9.310,7	9.781,7
c. Tanaman Perkebunan	140.361,2	144.157,8	149.121,5	154.231,4	158.038,0	162.548,7
d. Peternakan	81.357,1	82.954,5	84.277,2	86.584,2	89.243,1	91.870,0
e. Jasa Pertanian dan Perburuan	3.368,7	3.577,8	3.818,5	3.973,2	4.091,6	4.227,0
f. Kehutanan	3.209,8	3.579,8	3.641,3	3.745,2	3.560,6	3.628,4
g. Perikanan	1.798,2	2.047,7	2.155,8	2.240,5	2.307,5	2.357,5
2. Pertambangan dan Penggalian	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
3. Industri Pengolahan	131.125,2	140.536,3	150.780,3	159.688,6	167.148,0	173.416,8
4. Listrik, Gas dan Air Bersih	1.497,1	1.566,6	1.598,9	1.666,2	1.709,0	1.755,5
5. Bangunan	63.570,4	68.517,4	72.456,2	73.825,2	76.994,4	80.225,3
6. Perdagangan, Hotel, & Restoran	82.849,9	90.030,4	95.271,8	101.438,8	106.826,1	112.891,5
7. Pengangkutan dan Komunikasi	33.049,0	36.283,9	39.567,1	42.768,0	45.398,8	47.586,5
8. Keuangan, Persewaan & Jasa. Perusahaan	10.001,0	10.810,1	11.413,2	12.024,7	12.528,4	13.022,0
9. Jasa-Jasa	36.338,1	37.606,9	38.987,2	40.520,4	41.921,4	43.445,0
PDRB	636.479,8	670.274,3	703.395,4	734.726,1	763.100,9	792.165,1

Keterangan : *) = Angka sementara

**) = Angka sangat sementara

***) = Angka estimasi

**PDRB Kecamatan Klakah Atas Dasar Harga Konstan 2010
Tahun 2012 - 2016 (Juta Rupiah)**

Kategori	2012	2013	2014	2015 *)	2016 **)	2017***)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Pertanian	272.112,2	279.420,1	288.210,9	296.951,8	306.028,1	316.673,8
a. Tanaman Pangan	41.037,1	41.543,6	42.922,7	44.256,4	45.447,7	46.805,6
b. Tanaman Hortikultura	77.966,4	78.772,5	81.387,2	84.049,4	88.172,3	92.838,5
c. Tanaman Perkebunan	65.546,9	67.300,3	69.563,6	71.837,1	73.588,8	75.667,2
d. Peternakan	66.810,2	68.643,3	70.242,5	71.911,8	73.859,8	75.766,8
e. Jasa Pertanian dan Perburuan	3.225,2	3.420,0	3.643,7	3.781,4	3.887,3	4.009,0
f. Kehutanan	6.662,3	7.407,2	7.509,7	7.703,7	7.304,9	7.424,5
g. Perikanan	10.864,2	12.333,2	12.941,5	13.412,0	13.767,3	14.162,4
2. Pertambangan dan Penggalian	2.818,9	2.784,3	2.809,5	2.861,9	2.977,6	3.108,0
3. Industri Pengolahan	93.093,8	98.795,6	104.967,4	110.054,5	114.255,9	119.206,8
4. Listrik, Gas dan Air Bersih	844,4	878,8	891,6	923,4	941,1	960,7
5. Bangunan	63.177,3	67.720,7	71.667,0	74.117,5	77.701,8	81.384,1
6. Perdagangan, Hotel, & Restoran	130.364,6	142.700,6	151.954,8	162.697,7	171.986,0	183.768,3
7. Pengangkutan dan Komunikasi	54.982,4	60.596,0	66.022,7	71.302,9	75.966,6	81.463,3
8. Keuangan, Persewaan & Jasa. Perusahaan	16.739,9	18.318,2	19.597,3	20.902,8	22.047,9	22.980,1
9. Jasa-Jasa	78.578,4	82.095,5	85.792,4	89.494,7	92.930,1	96.662,4
PDRB	712.711,9	753.309,8	791.913,6	829.307,1	864.835,2	906.207,6

Keterangan : *) = Angka sementara

**) = Angka sangat sementara

***) = Angka estimasi

PDRB Kecamatan Ranuyoso Atas Dasar Harga Konstan 2010

Tahun 2012 - 2016 (Juta Rupiah)

Kategori	2012	2013	2014	2015 *)	2016 **)	2017***)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Pertanian	252.083,4	259.093,2	267.386,6	275.630,0	283.264,5	292.339,7
a. Tanaman Pangan	83.242,5	84.016,3	86.586,2	89.207,1	91.377,4	93.824,2
b. Tanaman Hortikultura	36.224,9	36.489,3	37.605,4	38.805,2	40.755,8	42.962,3
c. Tanaman Perkebunan	34.647,2	35.608,4	36.852,4	38.147,1	39.115,0	40.258,7
d. Peternakan	81.548,6	84.732,8	87.469,0	90.016,9	92.939,8	95.838,9
e. Jasa Pertanian dan Perburuan	2.980,2	3.150,7	3.348,3	3.472,1	3.560,4	3.662,5
f. Kehutanan	9.891,6	11.048,6	11.257,5	11.539,3	10.933,4	11.103,8
g. Perikanan	3.548,4	4.047,0	4.267,8	4.442,3	4.582,7	4.689,3
2. Pertambangan dan Penggalian	3.881,9	3.826,3	3.853,1	3.916,8	4.039,9	4.235,0
3. Industri Pengolahan	41.997,0	44.203,0	46.511,4	48.834,5	50.576,6	52.260,0
4. Listrik, Gas dan Air Bersih	331,5	342,7	345,3	355,2	359,6	364,7
5. Bangunan	40.116,7	42.238,9	43.315,3	44.186,4	46.138,3	48.131,9
6. Perdagangan, Hotel, & Restoran	82.604,0	90.312,4	96.107,5	101.785,7	106.820,4	112.890,7
7. Pengangkutan dan Komunikasi	13.208,5	14.374,9	15.351,7	16.250,8	16.988,3	17.648,8
8. Keuangan, Persewaan & Jasa. Perusahaan	7.254,1	7.782,1	8.054,3	8.422,2	8.675,0	8.844,6
9. Jasa-Jasa	45.044,6	46.692,1	48.401,3	50.329,1	52.094,4	54.013,9
PDRB	486.521,6	508.865,7	529.326,6	549.710,7	568.957,1	590.729,2

Keterangan : *) = Angka sementara

**) = Angka sangat sementara

***) = Angka estimasi